

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE STUDENTS TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI KETELADANAN RASUL ULUL'AZMI DAN KEISTIMEWAANNYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FERA SELFIA

NIM. 22531055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Tarbiyah IAIN Curup

Di Tempat,

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531055

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Metode Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division (Stad) Dalam Membentuk Nalar Dan Penghayatan Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Siswa Di Mts Nurul Kamal**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negri (IAIN Curup), Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 2026

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP.197501122066041009

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd.

NIP.198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531055

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division (STAD) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamal"**. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini ada disebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, agar tidak dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 2026

NIM. 22531055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. A. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Tulp (0733) 2101162139 Fax
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: adroluf@iaicurup.ac.id Pos 39110

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 440 /Jn.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Fera Selfia
NIM : 22531055
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Keteladanan Rasul Ulu'azmi Dan Keistimewaanannya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Juni 2026
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

Muhsal Mima Putra, M.Pd
NIP 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP 19810412 202012 1 001

Nelfa Sari, M.Pd
NIP 19940208 202203 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakri Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "implementasi model *cooperative learning Type students teams-achievement division* (stad) dalam pembelajaran akidah akhlak materi keteladanan rasul ulul'azmi dan keistimewaannya". Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw "Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad" yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddini, M.Pd.I., dan Dr. Dina Hajja Ristiani, S.Pd., M.pd., Kons.
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Ibu Selvi Pransiska, M.Pd
5. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
6. Pembimbing I dan II Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan, serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Penguji 1 Dr. Muhammad Idris, MA dan penguji II ibu Nelfa Sari M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan atas penyempurnaan skripsi ini semoga segala kebaikan bapak ibu menjadi amal jariyah.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Curup, 2026

Peneliti

Fera Selfia

22531055

MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
Kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah 2:286)

***“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu
tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”***

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan
pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah
melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, serta keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku bapak Soeran dan pintu surgaku ibu Puji Hariyati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada anak pertamanya ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah bekerja, mendoakan serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan mamak sehat, panjang umur, bahagia terus dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik tercinta penulis, Bunga Syafira Bella. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren dan terpisah jarak dengan penulis, doa serta dukungan yang diberikan selalu berarti. Semoga senantiasa menjadi pribadi yang kuat, membanggakan, dan sukses dalam meraih cita-cita.
3. Sepupu penulis, Melisa Aulia. terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita dan keluh kesah, serta selalu menemani penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan

kebersamaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Dosen pembimbing terbaik Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.pd.I dan bapak Muksal mina putra, M.pd, terimakasih banyak atas bimbingannya, kritik, saran, semangat, ilmu dan selalu meluangkan waktu disela kesibukkan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan berlipat ganda serta selalu memudahkan urusan bapak.
5. Dosen-dosen IAIN Curup terkhusus Falkutas Tarbiyah Prodi PAI, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses pendidikan. Terima kasih atas semua pelajaran yang telah diberikan.
6. Teman dan sahabatku Kurnia Khoriah, Liza Anggraini, Helen rezu piyenti, Fitria Hasana, Irmatul Mustafidah dan Intan Anggraini terimakasih atas bantuan dukungan dan selalu memberikan suportnya selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman Angkatan 2022 prodi PAI khususnya PAI lokal C, teman-teman KKN dan PPL., serta teman-teman sebimbingan saya, terimakasih yang telah menemani dan memberikan dukungan selama ini.
8. Dan terakhir untuk diri ku sendiri Fera Selfia, Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan selalu berani mencoba hal-hal baru. Walaupun dalam perjalanannya sering sekali mengeluh, ingin menyerah dan putus asa atas beberapa usaha yang tidak sebanding dengan hasilnya. Namun terimakasih telah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DATAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTARAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Cooperative Learning	11
B. Akidah Akhlak	20
C. Implementasi Pembelajaran	25
D. Penelitian yang Relevan.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	56
B. Pendekatan Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	58

D. Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	64
G. Kreadibilitas Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Gambaran Objek Umum Penelitian	70
B. Temuan Penelitian	78
C. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. KESIMPULAN	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Mts Nurul Kamal Sambirejo.....	74
Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak	84
Gambar 4.3 Dokumentasi Diskusi Kelompok	86
Gambar 4.4 Dokumentasi Kerja Sama Kelompok	87
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancarai Peserta Didik.....	91
Gambar 4.6 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	91
Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	92
Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	94
Gambar 4.9 Dokumentasi Sesi Tanya Jawab Sesama Kelompok.....	96
Gambar 4.10 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi Awal.....	60
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	63
Tabel 3.3 Fasilitas Belajar Peserta Didik Mts Nurul Kamal.....	77
Tabel 3.4 Observasi Awal Data Statistic Guru Dan Pegawai	79
Tabel 3.5 Kondisi Peserta Didik MTs Nurul Kamal 2026.....	80
Tabel 3.6 Pedoman Observasi Penelitian.....	122
Tabel 3.7 Pedoman Observasi Penelitian.....	125

Abstrak

Fera Selfia, NIM: 22531055 “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Keteladanan Rasul Ulul’azmi Dan Keistimewaannya”. **Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal telah menerapkan

. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sintaks STAD melalui pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, presentasi, dan kuis individu. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah terlaksana dengan baik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran sehingga menarik untuk dideskripsikan implementasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik

Kata kunci: Implementasi, *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta sikap peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan peserta didik.¹ Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir, membangun kerja sama, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

¹ M. Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi+\(2011+/+2015\)+%E2%80%93Pendidikan+Karakter&ots=-8s6d0WRkY&sig=Wqnmw9h6nbZtgzjMxFpNIN320aM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi+(2011+/+2015)+%E2%80%93Pendidikan+Karakter&ots=-8s6d0WRkY&sig=Wqnmw9h6nbZtgzjMxFpNIN320aM).

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Akidah yang kuat akan melahirkan cara berpikir yang lurus, sedangkan akhlak menjadi cerminan dari kualitas keimanan seseorang. Oleh karena itu, proses pembelajaran Akidah Akhlak perlu dirancang dan dilaksanakan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan bertujuan menanamkan nilai dan sikap keagamaan yang tercermin dalam perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlak diharapkan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.²

Pendidikan juga dipandang sebagai aspek mendasar dalam kehidupan manusia karena mampu mengangkat derajat manusia menuju kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai moral dan akhlak dapat ditanamkan secara sistematis agar membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan etika. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Dalam Undang-

² Annisa Al Maghirah et al., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SD," *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 82–89.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, ajaran Islam memandang akhlak sebagai unsur yang sangat fundamental karena akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan yang dimiliki seseorang. Dengan akhlak yang baik, individu muslim diharapkan mampu menjadi pribadi saleh yang memiliki perilaku terpuji dan senantiasa menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya.³

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin berorientasi pada mutu pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konseptual peserta didik.⁴ Sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur ilmiah dan jurnal pendidikan, penerapan model pembelajaran yang inovatif terbukti secara signifikan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta pemahaman konseptual siswa secara komprehensif (Arikunto, 2021; Huda, 2022). Keberadaan model pembelajaran berfungsi sebagai jembatan transformatif

³ Frizian Faizah Isnaeni, *Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MTs* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, t.t.), hlm. 6-7

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 45.

yang menjadikan suasana kelas lebih hidup, terstruktur, dan merangsang daya nalar kritis siswa⁵.

Urgensi tersebut juga mendapatkan legitimasi kuat melalui regulasi resmi dari pemerintah. Kebijakan nasional mengenai standar isi dan standar proses pembelajaran diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, serta disempurnakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Kebijakan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang kemudian diperkuat secara operasional oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pembelajaran.⁶ Di dalam rangkaian regulasi tersebut, ditekankan bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar wajib dirancang agar memicu partisipasi aktif murid dengan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Regulasi ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik merupakan sebuah keniscayaan mutlak demi tercapainya mutu pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan zaman⁷.

⁵ M. Arifin, "Urgensi Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 8, no. 2 (2023): 112–125

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pembelajaran; lihat pula Permendikdasmen No. 12 dan No. 13 Tahun 2025.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Standar Proses Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2025), hlm. 14.

Respon positif terhadap tuntutan kemajuan dunia pendidikan dan regulasi nasional tersebut tercermin secara nyata dalam praktik operasional di lapangan, salah satunya di MTs Nurul Kamal. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut, diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di dalam kelas telah mengintegrasikan inovasi model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).⁸ Berdasarkan keterangan langsung dari guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal, penerapan model STAD dinilai sangat membantu dinamika pembelajaran di kelas karena mampu mendorong para siswa untuk terlibat secara lebih aktif, antusias dalam kerja kelompok, serta memiliki rasa tanggung jawab individual maupun kolektif dalam menguasai materi pelajaran. Model ini diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari upaya madrasah dalam menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan partisipatif.⁹

Kondisi penerapan model STAD di MTs Nurul Kamal menjadi sangat relevan ketika dikaji lebih lanjut dalam muatan materi pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada pokok bahasan Keteladanan Rasul Ulul’Azmi dan Keistimewaannya. Materi ini sarat akan nilai-nilai keteguhan, kesabaran, dan keluhuran akhlak para nabi pilihan yang idealnya disampaikan melalui

⁸ Hasil observasi awal di lingkungan MTs Nurul Kamal, tanggal 10 Juni 2025.

⁹ Wawancara dengan Bapak/Ibu Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Nurul Kamal, tanggal 12 Juni 2025.

pendekatan yang kooperatif agar nilai-nilai tersebut dapat dihayati secara mendalam oleh peserta didik.

Jika sebagian besar penelitian terdahulu mengenai model STAD cenderung berorientasi pada aspek pengukuran kuantitatif seperti menguji besar peningkatan hasil belajar, menghitung nilai signifikansi statistik, atau mengevaluasi efektivitas kenaikan skor kognitif siswa maka penelitian ini mengambil posisi dan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan mendasar dari penelitian ini terletak pada sifat pendekatannya yang murni bersifat deskriptif positif, yaitu berfokus untuk melihat, menelaah secara saksama, dan mendeskripsikan secara utuh bagaimana metode STAD tersebut diaplikasikan dan dijalankan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul’Azmi di MTs Nurul Kamal.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan realitas empiris tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah berupa penelitian dengan judul: "Implementasi Model *Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Keteladanan Rasul Ulul’Azmi dan Keistimewaannya".

¹⁰ Sebagai contoh pembandingan penelitian kuantitatif terdahulu lihat: Rian Pratama, "Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 33–40.

B. Fokus Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru merencanakan pembelajaran, meliputi penyusunan modul ajar/RPP, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, sumber belajar, serta perangkat penilaian sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan model *Cooperative Learning tipe* STAD dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, kuis individu, pemberian skor kemajuan, penghargaan kelompok, hingga kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui teknik penilaian yang

digunakan, penilaian hasil belajar siswa, penilaian keaktifan dan kerja sama kelompok, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi setelah penerapan model *Cooperative Learning tipe STAD*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal?
3. Bagaimana evaluasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal

2. Untuk mengetahui pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif.

2. Manfaat Praktis:

- a. **Bagi Guru:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.
- b. **Bagi Siswa:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kerja sama kelompok sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. **Bagi Lembaga Pendidikan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menjadi bekal dalam melaksanakan pembelajaran di masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Cooperative Learning

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pendekatan *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil selama proses belajar-mengajar. Kelompok ini dibentuk agar siswa memiliki ruang untuk berdiskusi dan saling bertukar gagasan, mengingat mereka sering kali lebih percaya diri mengungkapkan pendapat kepada rekan sebaya dibandingkan secara langsung kepada pengajar. Meski demikian, posisi guru tetap krusial dalam model ini, terutama dalam hal memantau dinamika kelompok dan memberikan pendampingan yang diperlukan selama pembelajaran berjalan.

Sebagai sebuah model, *cooperative learning* memfasilitasi proses belajar di mana siswa bekerja dalam tim kecil setelah menerima penyampaian materi dari guru selaku fasilitator. Dalam praktiknya, siswa diberikan panduan yang komprehensif mengenai alur pembelajaran, target pencapaian, serta mekanisme kerja kelompok yang harus dipatuhi sepanjang kegiatan berlangsung.

Model *cooperative learning* lebih menekankan kegiatan belajar melalui kelompok kecil yang umumnya terdiri atas 4–6 peserta didik. Meskipun guru tetap memberikan materi dan petunjuk pembelajaran, metode ini dirancang sedemikian rupa agar setiap anggota kelompok dapat

bekerja sama secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan memaksimalkan pembelajaran pribadi dan pembelajaran secara berkelompok.¹¹. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan *cooperative learning*, sebagai berikut :

- a. Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang kontras dengan model kelompok tradisional yang kompetitif, di mana capaian seseorang sering kali berbanding terbalik dengan keberhasilan orang lain. Sebaliknya, pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan belajar yang mengintegrasikan keberhasilan individu ke dalam kesuksesan kelompok secara kolektif.
 - b. Menurut Anita Lie, *cooperative learning* dapat dipahami sebagai pembelajaran gotong royong yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan secara terstruktur.
 - c. Azizah mendefinisikan *cooperative learning* sebagai strategi yang mengedepankan kolaborasi antar siswa demi mencapai tujuan bersama.
- Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode yang efektif dengan memanfaatkan pembentukan kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar gagasan. Dalam sistem ini, proses belajar

¹¹ Kezya Meylani Fernanda Putri et al., “Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06.

dianggap belum tuntas selama masih ada anggota kelompok yang belum memahami materi pembelajaran.¹²

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif karena mengoptimalkan peran kelompok kecil sebagai wadah bagi peserta didik untuk bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar gagasan dalam proses belajar. Dalam model ini, keberhasilan belajar bersifat kolektif, yang berarti proses pembelajaran dianggap belum tuntas selama masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi Pelajaran

Penerapan pembelajaran kooperatif berakar pada falsafah homo homini socius, sebuah pandangan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Pendekatan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model pengajaran langsung. Selain dirancang untuk menunjang pencapaian hasil belajar akademik, pembelajaran kooperatif juga berfungsi secara efektif dalam mengasah keterampilan sosial siswa melalui jalinan kerja sama dan komunikasi antaranggota kelompok.

Menurut Gillies, pembelajaran kooperatif dirancang untuk memotivasi siswa dalam mencapai target bersama atau menuntaskan tugas kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa agar terampil dalam

¹² Nabilla Fuji Astuti et al., “Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): 195–218, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>.

berkomunikasi serta mampu beradaptasi dengan keberagaman latar belakang, baik dari segi budaya maupun etnis. Sejalan dengan hal tersebut, Tukiran menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga aspek utama, yaitu:¹³

- a. Meningkatkan pencapaian hasil belajar akademik dengan mengoptimalkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Melalui pendekatan ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat berperan sebagai tutor bagi rekan kelompoknya yang membutuhkan bantuan guna mencapai target belajar yang sama.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terbuka dan menerima keragaman di antara teman sejawat, termasuk perbedaan latar belakang budaya, agama, tingkat kemampuan akademik, maupun status sosial.
- c. Mengasah kemampuan sosial siswa, seperti keterampilan berbagi tanggung jawab, keberanian untuk bertanya, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan di lingkungan kelompok.

2. Model *Cooperative Learning Tipe STAD*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kecil heterogen, yang biasanya terdiri dari 4 hingga 5

¹³ Fauzan Fauzan et al., "Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa," *International Conference on Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 346–60.

orang. Langkah-langkah dalam model ini meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, pemaparan materi, kerja kelompok, pelaksanaan kuis, serta pemberian apresiasi terhadap kelompok.¹⁴

Menurut Slavin, STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga sangat disarankan sebagai langkah awal bagi tenaga pendidik yang baru mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Sejalan dengan hal itu, Isjoni menambahkan bahwa tipe STAD berfokus pada pentingnya aktivitas serta interaksi antarpeserta didik untuk saling menyemangati dan membantu dalam penguasaan materi guna meraih hasil belajar yang maksimal. Agar implementasi *Cooperative Learning* tipe STAD dapat berlangsung dengan efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan minat serta motivasi siswa, sehingga mereka lebih partisipatif dalam Proses Belajar.¹⁵

3. Langkah-langkah utama dalam penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Model *Cooperative Learning* tipe *Students Teams–Achievement*

Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif

¹⁴ Dwi Anita Alfiani and Sri Sopiyan, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon,” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2014), <https://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/ibtida/article/view/459>.

¹⁵ Erma Wulandari and Sukirno Sukirno, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Berbantu Media Monopoli Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012), <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/926>.

yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Heterogenitas kelompok meliputi perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang siswa. Karakteristik ini bertujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang positif, saling membantu, dan saling melengkapi antaranggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Implementasi model STAD dalam pembelajaran ditunjukkan melalui adanya tanggung jawab individu dalam kerja sama tim. Setiap siswa tidak hanya memahami materi untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu anggota kelompok lain agar memperoleh pemahaman yang sama. Prinsip ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyampaikan alasan, serta menanggapi pandangan orang lain, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat pasif, melainkan dialogis dan partisipatif.¹⁶

Dalam implementasi model STAD, interaksi kelompok menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan nalar siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berpikir logis, menganalisis permasalahan, mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan, serta menarik kesimpulan secara rasional. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir kritis, khususnya dalam memahami materi Akidah Akhlak yang tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.

Selain aspek kognitif, model STAD juga memiliki karakteristik yang mendukung penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak. Kerja sama, saling menghargai pendapat, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap tolong-menolong yang terbangun dalam kelompok mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Proses interaksi yang berulang dalam kelompok memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsep akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam sikap dan perilaku selama pembelajaran.

- a. Pendidik membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan empat orang dengan komposisi heterogen, yang mencakup keberagaman prestasi akademik, jenis kelamin, latar belakang suku, serta aspek lainnya.
- b. Pendidik memaparkan materi pembelajaran kepada seluruh siswa.
- c. Tahap selanjutnya, pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kolaboratif. Siswa yang telah menguasai materi berperan sebagai tutor bagi rekan sekelompoknya untuk memastikan seluruh anggota memahami konsep yang diajarkan.
- d. Pendidik memberikan kuis atau rangkaian pertanyaan kepada setiap siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.
- e. Pendidik melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa

- f. Proses pembelajaran ditutup dengan merumuskan kesimpulan bersama.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe STAD*

a. Kelebihan

Menurut Roestiyah, pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan.

1. Pertama, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya serta mendiskusikan suatu permasalahan.
2. Kedua, peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah secara lebih mendalam dan intensif.
3. Ketiga, pembelajaran STAD mampu menumbuhkan kemampuan kepemimpinan sekaligus melatih keterampilan berdiskusi.
4. Keempat, model ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih optimal terhadap kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual. Kelima, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat dalam kegiatan diskusi. Keenam, pembelajaran STAD juga dapat menanamkan sikap saling menghargai, menghormati teman, serta menghargai pendapat orang lain.

¹⁷ Innayah Wulandari and K. Kunci, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022), <https://www.academia.edu/download/121093458/908.pdf>.

b. Kekurangan

Selain memiliki berbagai keunggulan, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Yurisa, kekurangan model pembelajaran ini meliputi:

- 1) peserta didik belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD,
- 2) keterbatasan alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran,
- 3) guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kooperatif,
- 4) sebagian peserta didik kurang mampu bekerja sama dengan teman yang tidak dekat dengannya, dan
- 5) adanya dominasi dari siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum model pembelajaran ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁸

¹⁸ I. Komang Gede Sudarsana, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 1 (2021): 176–86.

B. Akidah Akhlak

Adapun Langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Pengertian Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata Arab, *'Aqidah* (أَقِيْدَة). Yang memiliki akar kata *'Aqadah* (أَقَدَة). Kata tersebut secara harfiah bermakna ikatan, buhul, simpul, maupun perjanjian yang kuat. Dalam pengertian istilah, akidah merupakan suatu keyakinan yang tertanam kokoh dalam diri manusia sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan ataupun prasangka. Keyakinan ini kemudian menjadi dasar yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang. Akidah tidak terbentuk hanya oleh satu unsur semata, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti wahyu, pengalaman kehidupan, hasil perenungan, pemikiran, dan nilai-nilai yang dianut individu. Dengan demikian, akidah menjadi bagian penting dalam sistem ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, konsep akidah identik dengan istilah iman. Secara etimologis, iman berasal dari kata *amana-yu'manu-imanan* yang mengandung arti percaya atau membenarkan dengan hati.¹⁹

Dalam Al-Qur'an, konsep akidah memiliki keterkaitan erat dengan iman. Secara etimologis, iman berasal dari akar kata *amana-yu'minu-imanan* yang bermakna percaya. Namun, iman tidak sebatas keyakinan yang bersemayam di dalam hati, melainkan berfungsi sebagai kekuatan batin yang memotivasi seorang muslim untuk mewujudkan perilaku yang selaras

¹⁹ Andre Nova Frarera et al., "Metode Studi Akidah Dan Akhlak," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 688–703.

dengan nilai-nilai keyakinannya. Oleh karena itu, disiplin ilmu akidah tidak hanya berfokus pada pembahasan prinsip-prinsip kepercayaan melalui argumen rasional dan dalil-dalil kuat, tetapi juga menyoroti bagaimana keyakinan tersebut seharusnya tercermin dalam tindakan nyata.

Sementara itu, istilah akhlak berakar dari kata *khuluq* yang diturunkan dari kata *khalaqa*, yang mengindikasikan hubungan antara Sang Pencipta (*Khāliq*) dengan makhluk-Nya. Secara konsep, akhlak memegang peranan krusial dalam menata relasi vertikal antara manusia dengan Allah Swt. (*ḥablum minallāh*) serta relasi horizontal dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*). Ibn Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang memicu seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa harus melalui proses pertimbangan yang mendalam. Definisi ini menegaskan bahwa akhlak merupakan karakter batiniah yang telah terinternalisasi secara permanen dalam diri seseorang.²⁰

Senada dengan pandangan tersebut, Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai watak yang telah melekat kuat dalam jiwa, sehingga memicu tindakan yang lahir secara natural tanpa perlu dorongan paksaan atau pertimbangan yang rumit. Hal ini mengisyaratkan bahwa akhlak bukanlah sekadar teori, melainkan karakter yang dapat dibangun melalui upaya pembiasaan dan latihan yang konsisten. Sejalan dengan gagasan tersebut,

²⁰ Zubaidi Hasan and Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak," *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 38–47, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.

Ahmad Amin menegaskan bahwa akhlak merupakan hasil dari kehendak yang terasah; artinya, sebuah perilaku akan menjadi tindakan yang mudah dan spontan apabila dilakukan secara terus-menerus melalui proses pembiasaan.

Berdasarkan regulasi Kementerian Agama, khususnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengenai Standar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak dirumuskan secara terstruktur agar tidak hanya berhenti pada ranah kognitif (pengetahuan agama), tetapi benar-benar membentuk karakter peserta didik secara holistik²¹.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c) Membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip *aqidah* yang sahih dan akhlak al-karimah.²²

²¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2022), 45.

²² Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlak* (Kairo: Al-Matba'ah al-Husainiyah, 1911), 25.

Adapun manfaat mempelajari akidah akhlak sebagai berikut:

- a) Bagi Individu: Memberikan ketenangan batin, membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela (*takhalli*), dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji (*tahalli*).
- b) Bagi Kehidupan Sosial: Menciptakan keharmonisan, memperkuat ikatan persaudaraan (*ukhuwah*), menumbuhkan sikap toleransi yang sehat, serta menjaga ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.
- c) Bagi Kehidupan Berbangsa: Melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas moral tinggi, amanah, dan bertanggung jawab terhadap masa depan agama, nusa, dan bangsa.²³

Capaian Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak secara umum dirancang berdasarkan fase pendidikan di madrasah (dari tingkat dasar hingga menengah):

- a) Fase Pengenalan dan Pembiasaan (Dasar): Peserta didik mampu mengenal rukun iman, kalimat thayyibah, asmaul husna pilihan, serta membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri dan orang tua.
- b) Fase Pemahaman dan Internalisasi (Menengah): Peserta didik mampu memahami dalil-dalil akidah, menghindari akhlak tercela (seperti sifat sombong, ria, dan dengki), serta menerapkan adab-adab sosial dalam kehidupan sehari-hari berbasis nilai kenabian.

²³Abdul Djalal, *Urgensi Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2018), 112.

- c) Fase Analisis dan Kontekstualisasi (Atas/Lanjutan): Peserta didik mampu menganalisis konsep akidah yang benar, merespons isu-isu kontemporer terkait pemikiran menyimpang secara kritis, dan mengaplikasikan akhlak bermasyarakat serta bernegara secara komprehensif.²⁴

2. Hakikat Pembelajaran Akidah dan Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak pada dasarnya bukan sekadar sarana untuk mentransfer ilmu keagamaan, melainkan sebuah proses edukasi yang berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan sekaligus pembentukan karakter peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur. Mata pelajaran ini memiliki keunikan tersendiri karena mengintegrasikan aspek keyakinan (akidah), kondisi batin, serta implementasi nyata dalam perilaku sehari-hari (akhlak).

Muhaimin menekankan bahwa pendidikan Akidah Akhlak harus mampu menjaga keseimbangan pada tiga dimensi pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup penguasaan siswa terhadap konsep akidah dan akhlak; ranah afektif menyangkut aspek penghayatan dan sikap iman; sementara ranah psikomotorik terefleksi melalui kebiasaan dan tindakan nyata siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Sinergi antara ketiga aspek ini menjadi elemen krusial agar

²⁴ Yunus Anis, *Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 882.

pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berhenti pada tataran teoretis, tetapi benar-benar terinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian muslim yang utuh. Akidah yang kuat akan melahirkan cara berpikir dan bersikap yang benar, sedangkan akhlak yang mulia merupakan wujud konkret dari keimanan yang tertanam dalam diri seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi harus diarahkan pada proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai.

Dengan demikian, hakikat pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan beriman dan berakhlak mulia melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan nilai, serta pengamalan dalam perilaku nyata. Pembelajaran ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki peserta didik dengan perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai

tujuan.²⁵ Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.²⁶

Perencanaan pembelajaran di sekolah dibina dan dikembangkan oleh guru. Pembinaan di sini dimaksudkan bahwa apa yang sudah diprogramkan dalam perencanaan pembelajaran dapat diimplementasikan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Sedangkan pengembangan perencanaan pembelajaran mempunyai dua maksud, yaitu: 1) penyusunan dan perencanaan suatu pembelajaran 2) penjabaran perencanaan pembelajaran dalam pengembangan program belajar mengajar.²⁷

²⁵ Zubaidi Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 32

²⁶ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17

²⁷ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 1.

Sebagai perencana, guru seharusnya dapat mendignosa apa kebutuhan siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembinaan, pengembangan perencanaan pembelajaran, seorang guru harus berpijak pada landasan yang kokoh. Ini dimaksudkan agar dapat menuntun siswa mencapai tujuan, juga dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri²⁸. Landasan itu setidaknya tidaknya berdasarkan kriteria: 1) arah perencanaan pembelajaran itu sendiri dilandaskan pada sesuatu yang diyakini sebagai suatu kebenaran atau kebaikan. 2) materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis sebagai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) proses pembelajaran memperhatikan prinsip psikologis, baik teori maupun perkembangan individu.²⁹ Berdasarkan ke tiga kriteria di atas, maka landasan pembinaan dan pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi;

1) Landasan Filsafat

Apa yang diyakini seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendidikan.

²⁸ Hamdayama, J, Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), (2018), 156-165.

²⁹ Nana Sudarjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), 30.

Karena tujuan pendidikan yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai nilai sistem. Sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran.

Dalam salah satu kajian filsafat adalah tentang sistem nilai. Sistem nilai itu sendiri merupakan pandangan seseorang tentang sesuatu terutama yang berkenaan dengan arti kehidupan. Pandangan ini lahir dari kajian seseorang terhadap sesuatu masalah, atau norma-norma agama dan sosial yang dianutnya. Perbedaan pandangan dapat menyebabkan timbulnya perbedaan arah pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Pandangan hidup sebagai suatu sistem nilai yang dipegang bukan semata-mata terdapat pada individu, melainkan juga pada sekelompok masyarakat atau suatu bangsa. Secara nasional pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Oleh karena itu kaidah dan norma sosial maupun sistem nilai yang dianut secara

nasional mengacu pada Pancasila. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan secara resmi diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang ber “Pancasila”.³⁰

Disamping sistem nilai yang berlatar belakang agama atau adat istiadat, konsep individu tentang pendidikan itu sendiri membawa

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 147.

pengaruh terhadap arah pendidikan. Secara garis besar konsep tentang fungsi pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, yaitu:

- a) Pendidikan di sekolah berfungsi memelihara dan menyampaikan warisan budaya kepada siswa.
- b) Pendidikan di sekolah sebagai alat untuk tranformasi (mengubah kebudayaan).
- c) Pendidikan di sekolah diarahkan untuk perkembangan individu.

Konsep sebagaimana di atas dipegang oleh guru secara individual atau pun oleh suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) tertentu. Konsep pendidikan di sekolah berfungsi untuk mengembangkan individu, maka arah pendidikan lebih menekankan pentingnya pembinaan kemampuan potensial yang dimiliki oleh masing-masing individual.

Untuk dapat melaksanakan pendidikan berlandaskan kepada filsafat yang dianut, seorang guru harus merinci arti pandangannya itu dalam suatu rumusan perbuatan yang jelas. Kejelasan itu dapat menuntun ke arah apa yang patut dilakukan dalam proses pendidikan. Dapat dikemukakan di sini suatu contoh, seorang guru memandang bahwa pendidikan diarahkan agar siswa “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Selanjutnya harus dijabarkan apakah yang dimaksud dengan taqwa, bagaimana ciri orang taqwa,

apakah yang patut dilakukan dan tidak patut dilakukan oleh orang yang bertaqwa.³¹

2) Landasan Sosial Budaya

Pembelajaran selalu mengandung nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi lingkungan kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Telah jelas bagi kita bahwa pembelajaran dan pendidikan memegang peranan yang sangat besar terhadap penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan bahkan rekonstruksi masyarakat. Meskipun sering kali kita menemui kesulitan tentang bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan serta kearah mana proses sosialisasi dan bentuk masyarakat yang bagaimana ingin direkonstruksi, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Karena memang tidak mudah mengkaji tuntutan masyarakat, terutama karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan masyarakat selalu dalam proses perkembangan. Sehinggauntutannya pun dari waktu ke waktu tidak selalu sama.

³¹ Majid, A, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), (2020), 123-130, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/525>

Pembuatan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran ini tidak menuntut banyak tugas guru untuk melakukan kajian terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian dalam rangka melaksanakan tugas sehari-hari sepatutnya dapat dilakukan pada tingkat sekolah atau tingkat pembelajaran dengan melakukan kajian terhadap bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang patut dan tidak patut dimiliki siswa. Terutama sekali dalam menghadapi situasi pendidikan dewasa ini, di mana tuntutan masyarakat akan hasil pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian masyarakat lebih menginginkan hasil pendidikan lebih baik.

3) Landasan Psikologis

Psikologi berkenaan dengan perilaku manusia. Proses pembelajaran pun berkaitan dengan perilaku manusia yang menjadi landasan psikologis berkenaan dengan belajar. Hal ini meliputi teori-teori yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri, dan teori tentang individu dalam proses belajar serta perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik lingkungan yang bersifat fisik, maupun lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial. Namun demikian, perlu juga diingatkan bahwa tidak semua perubahan perilaku siswa tersebut mutlak sebagai akibat intervensi dari proses pembelajaran, ada juga

yang dipengaruhi oleh kematangan siswa itu sendiri atau pengaruh dari lingkungan di luar kelas. Pembelajaran sebagai proses untuk pencapaian kompetensi siswa sudah pasti berkenaan dengan proses perubahan perilaku tersebut di atas. Melalui pembelajaran diharapkan dapat berbentuk tingkah laku baru berupa kompetensi-kompetensi aktual dan potensial dari para siswa serta kompetensi-kompetensi baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.³²

4) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam pengembangan pembelajaran sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dalam pengembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehubungan dengan hal ini maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru seharusnya melaksanakan pembelajaran secara aplikatif di dalam kelas, antara lain disebabkan:

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga terlalu banyak informasi yang harus dimuat dalam kurikulum.
- b) Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sekarang ini cenderung lebih bersifat lintas mata pelajaran (interdisipliner)

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 47.

sehingga diperlukan usaha kolaboratif antara berbagai mata pelajaran untuk memecahkannya.

- c) Kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek dapat dipersempit dengan pembelajaran yang dirancang secara terpadu sehingga siswa akan mampu berpikir teoritis, rasional, dan ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan dan pada saat yang sama mampu berpikir praktis.

Perencanaan bagi guru sangat bermanfaat karena sebagai penilaian terhadap diri sendiri agar lebih baik cara pengajarannya. Pelaksanaan pembelajaran guru dapat berjalan dengan baik dengan menyusun beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:³³

- a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan waktu efektif dalam setiap semester pada satu tahun pelajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun pelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standart isi yang ditetapkan.

³³ Oemar Hamalik dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 72

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c) Menyusun Program Semester (Prosem)

Program semester (Prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

d) Menyusun Silabus pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi

(SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e) Pengertian Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap guna memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik³⁴. Secara substansial, modul ajar dapat disetarakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan berbagai materi pendukung, lembar kerja, media, serta instrumen asesmen yang disusun berdasarkan fase atau tingkat perkembangan anak³⁵. Keberadaan modul ajar berfungsi sebagai panduan operasional yang fleksibel, di mana guru dapat menggunakan, menyesuaikan, atau bahkan mengembangkan sendiri materi dan langkah kegiatan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi nyata di lingkungan satuan pendidikan tempat mereka mengajar.³⁶

Pelaksanaan modul ajar dalam model cooperative learning type *Students Teams-Achievement Division* (STAD)

³⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2019), 145.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 92.

³⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: BSKAP, 2022), 40.

pada pembelajaran akidah akhlak materi keteladanan rasul ulul'azmi dan keistimewaannya dijabarkan secara rinci melalui beberapa komponen utama berikut ini.

(1) Pengelolaan Kelas

- (a) Penataan formasi ruang dan tempat duduk peserta didik diatur secara berkelompok dan bersifat heterogen yang mencakup tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang sosial, sehingga tercipta ruang kolaborasi yang setara bagi setiap anggota tim.
- (b) Pengaturan dinamika interaksi sosial di dalam kelas yang dikendalikan oleh pendidik agar suasana diskusi kelompok berjalan secara kondusif, tertib, dan tidak menimbulkan kegaduhan yang berlebihan, sekaligus mencegah adanya dominasi oleh peserta didik tertentu saja dalam satu kelompok.
- (c) Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran yang terstruktur secara sistematis pada setiap fase atau sintaks modul ajar, mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi pengantar, diskusi kelompok kecil, pelaksanaan kuis

individual, hingga tahap penghitungan skor peningkatan dan pemberian penghargaan kelompok³⁷

(2) Pelaksanaan Guru

- (a) Peran pendidik sebagai fasilitator dan mediator belajar yang aktif berkeliling mengawasi jalannya diskusi tim, mengamati proses kerja sama antar-anggota kelompok, serta memberikan bimbingan atau penjelasan tambahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kendala dalam memahami substansi materi.
- (b) Penyampaian materi pengantar dan instruksi penugasan mengenai keteladanan rasul ulul'azmi dan keistimewaanannya yang dijelaskan secara komunikatif, jelas, dan mudah dipahami, sehingga setiap kelompok memiliki arah yang tegas sebelum memulai kegiatan diskusi bersama rekan sekelompok.
- (c) Pengelolaan proses evaluasi dan pemberian motivasi melalui pelaksanaan kuis individual yang hasilnya kemudian diakumulasikan ke dalam skor kelompok, di mana guru memberikan apresiasi serta penguatan positif

³⁷ Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2022), 88.

guna memelihara antusiasme dan rasa tanggung jawab kolektif siswa.³⁸

(3) Model Pembelajaran

(a) Penerapan sintaks *cooperative learning type students teams-achievement division* secara utuh dan berurutan di dalam kelas, yang diawali dengan tahap penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok untuk mendalami materi, pelaksanaan evaluasi mandiri atau kuis, hingga penentuan penghargaan atas perkembangan skor kelompok

(b) Penciptaan iklim pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana proses transfer pengetahuan tidak lagi bersifat satu arah, melainkan bertumpu pada aktivitas tutor sebaya, pertukaran gagasan, dan kerja sama aktif dalam mengonstruksi pemahaman nilai-nilai keteladanan para nabi pilihan³⁹.

(4) Media Pembelajaran

(a) Pemanfaatan sarana penunjang berupa lembar kerja peserta didik yang memuat panduan diskusi spesifik mengenai sifat-sifat utama dan keistimewaan rasul

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 156

³⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Rosdakarya, 2023), 120.

ulul'azmi, sehingga anggota tim dapat bekerja secara terarah dalam menyelesaikan tugas bersama.

- (b) Penggunaan bahan bacaan atau lembar teks ringkas yang dibagikan secara merata ke dalam kelompok agar dapat dipelajari, dibaca, dan didiskusikan secara bersama-sama oleh seluruh anggota tim guna mendukung pemerataan pemahaman materi akidah akhlak di kelas⁴⁰.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴¹

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi tugas lainnya.

⁴⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Mempelajari Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 75.

⁴¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum: Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 85.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, ruang belajar, pengaturan sarana prasarana, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴²

b. Pelaksanaan guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif,

⁴² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Prinsip-Prinsip Mengajar

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah:⁴³

1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

Apa yang sudah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu tingkat kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan ini disebut entry behavior. Entry behavior dapat diketahui diantaranya dengan melalui pre tes. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

2) Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.

Materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan segi-segi kehidupan yang bersifat praktis pada umumnya dapat menarik minat siswa untuk mempelajari. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal itu perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama, namun

⁴³ Daryanto, dkk., *Evaluasi dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 110.

dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat. Dengan mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis, dapat memunculkan arti materi pembelajaran tersebut bagi diri siswa sendiri. Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul ingin mengetahui atau ingin memiliki. Munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat untuk mempelajarinya.

3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.

Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan intelegensi) yang berbeda antara satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik atau mental untuk melakukan sesuatu. Jika siswa siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya jika tidak siap, tidak akan diperoleh hasil yang baik, oleh

karena itu pembelajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.

5) Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Jika tujuan diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, maka tujuan harus dirumuskan secara khusus.

6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar

Para ahli psikologi merumuskan prinsip, bahwa belajar harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu mengajar harus mempersiapkan materi pembelajaran yang bersifat gradual seperti yang diuraikan sebelumnya, yaitu: dari sederhana kepada yang kompleks (rumit), kongkrit kepada yang abstrak, umum (general) kepada yang kompleks, dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak), induksi kepada deduksi atau sebaliknya, dan sering menggunakan reinforcement (penguatan).

c. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu “evaluation” Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁴⁴

⁴⁴ Innayah Wulandari and K. Kunci, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022), <https://www.academia.edu/download/121093458/908.pdf>.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menitikberatkan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh pencapaian siswa terhadap tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi

hasil belajar ini sudah terwujud maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:⁴⁵

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil tes seperti kuis misalnya dianalisis untuk mengetahui konsep mana yang belum dipahami sebagian besar peserta didik. Kemudian diikuti dengan kegiatan remedial, yaitu menjelaskan konsep-konsep tersebut. Evaluasi untuk perbaikan bisa dilakukan dengan membuat angket untuk peserta didik. Angket ini berisi tentang sebuah pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran menurut persepsi anak didik. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui aspek mana yang harus diperbaiki dan aspek mana yang tidak diperbaiki.⁴⁶

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008),156.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

Evaluasi sumatif bertujuan untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan perolehan nilai peserta didik dengan dengan ketetapan lulus atau belum. Evaluasi formatif bisa terdiri dari beberapa kegiatan pengukuran dan penilaian. Hal ini harus dijelaskan peserta didik di awal pelajaran, yaitu tentang penentuan nilai akhir. Bobot nilai akhir diperoleh dari kriteria tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester harus dijelaskan kepada peserta didik.⁴⁷

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah proses penilaian sistematis yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, hambatan, atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, beserta faktor-faktor penyebabnya. ⁴⁸Istilah "diagnostik" sendiri

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 89.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 35.

diserap dari dunia medis (diagnosis penyakit), di mana pemahaman terhadap gejala atau akar masalah menjadi landasan utama sebelum menentukan resep atau perlakuan (*treatment*) yang tepat.⁴⁹

Dalam konteks pendidikan, evaluasi ini tidak bertujuan untuk merangking siswa atau sekadar memberikan nilai akhir, melainkan untuk memetakan kondisi awal (baseline) dan kebutuhan spesifik individu agar intervensi pembelajaran dapat dirancang secara efektif.⁵⁰

Secara umum, evaluasi diagnostik berfungsi sebagai kompas bagi pendidik untuk menentukan arah strategi pengajaran.⁵¹ Berdasarkan cakupannya, evaluasi ini terbagi menjadi dua ranah utama:

- a) Diagnostik Kognitif: Bertujuan mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi, capaian pembelajaran, serta prasyarat materi yang telah atau belum dikuasai siswa.
- b) Diagnostik Non-Kognitif: Bertujuan mengenali kesejahteraan psikologis, aspek emosional, kondisi lingkungan keluarga, gaya belajar, hingga minat dan pergaulan siswa sehari-hari.⁵²

⁴⁹ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 42.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 91.

⁵¹ Suharsimi Arikandri, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 112.

⁵² Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2019), 89.

Pelaksanaan evaluasi diagnostik umumnya melalui tahapan yang berkesinambungan:

- a) Persiapan: Perancangan instrumen (seperti kuesioner psikososial atau tes materi prasyarat).
- b) Pelaksanaan: Pemberian asesmen di awal pembelajaran (atau di tengah jika mendeteksi anomali progres belajar).
- c) Diagnosis: Analisis data hasil tes untuk melokalisasi sumber masalah atau hambatan.
- d) Tindak Lanjut (Treatment): Pemberian program remedial, penyesuaian kecepatan mengajar, atau konseling personal⁵³

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses

⁵³ Zlatkin-Troitschanskaia et al., *The Role of Diagnostic Assessment in Higher Education* (Educational Research Review, 2018), 55-60.

pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standard-standard pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Dampak hasil evaluasi terhadap motivasis peserta didik bervariasi ada yang meningkat, tetap dan bahkan ada yang menurun. Tiap peserta didik memiliki harapan terhadap hasil ulangan suatu pelajaran, yaitu besarnya prestasi yang dinyatakan dalam skor hasil nilai. Harapan ini ada yang terpenuhi dan yang tidak terpenuhi. Sesuai dengan karakteristik peserta didik, ada yang motivasi belajar yang naik, ada yang tetap dan kemungkinan ada yang turun.

Masalah yang sering timbul dalam melakukan evaluasi terletak pada tujuannya, pendekatan yang digunakan, manfaat dan dampaknya, baik yang berskala mikro dan makro. Selain itu, evaluasi pendidikan harus memberi manfaat kepada peserta didik, lembaga, dan masyarakat. Oleh karena itu, apabila evaluasi pendidikan yang digunakan tidak membantu peningkatan kualitas pendidikan pada suatu sekolah dan tidak

memberi manfaat, berarti sistem evaluasi yang digunakan atau yang dilaksanakan belum berfungsi seperti yang diharapkan.⁵⁴

c. Evaluasi (*Evaluation of Performance*)

Yang dimaksud dengan *Performance* adalah proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara siswa dan pengajar, dan interaksi antara siswa dengan media intruksional. Interaksi tersebut berupa apa yang diberikan stimulus dan bagaimana reaksinya. Jadi evaluasi terhadap performance berarti evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula (*terminal objective*).

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari (tes awal) *entering behavior* untuk pengetahuan mutu isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum terhadap rencana pembelajaran.

Pada saat dalam pelaksanaan (dalam proses) diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*. Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau

⁵⁴ Innayah Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 104.

tidak. Evaluasi formatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa bertambah.⁵⁵

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini

1. Penelitian oleh Patimah & Kherrmarinah (2025) berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams– Achievement Division (STAD) pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*”

Penelitian ini menganalisis penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Tsanawiyah, dengan fokus pada pengaruh penerapan model tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, serta tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran Akidah Akhlak

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Patimah & Kherrmarinah berfokus pada pengaruh penerapan model STAD

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 55.

terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaanannya di MTs Nurul Kamal.

2. Penelitian oleh Sabtina, Aryanti, & Hafis (2025) Judul: “*Implementasi Strategi Student Teams–Achievement Division (STAD) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*”

Penelitian ini menganalisis penerapan strategi *Student Teams–Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, dengan konsentrasi pada prosedur implementasi serta pengaruhnya terhadap tingkat keaktifan dan partisipasi siswa. Temuan studi tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan model STAD secara efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerja sama tim, serta menstimulasi partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Sabtina dkk. berfokus pada implementasi strategi STAD dan pengaruhnya terhadap keaktifan serta partisipasi siswa, sedangkan penelitian ini berfokus

pada implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya."

3. Penelitian oleh Margalita, Hamengkubuwono, & Arsil (2025)
Judul: "*Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams– Achievement Division (STAD) terhadap Semangat Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak*"

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memusatkan perhatian pada perubahan sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaannya, penelitian Margalita dkk. berfokus pada semangat belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

4. Penelitian oleh Ardiwa & Muis (2024) Judul: “*Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Student Teams–Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”.

Penelitian ini menelaah efektivitas model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak. Fokus utamanya mencakup peningkatan partisipasi dalam diskusi, interaksi sosial, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaannya, penelitian Ardiwa & Muis berfokus pada peningkatan keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

5. Penelitian oleh Hakim, Sunardi, & Djono (2024) Judul: “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak*”.

Penelitian ini mengevaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan capaian hasil belajar pada

mata pelajaran Akidah Akhlak. Fokus utamanya terletak pada efektivitas metode kolaboratif tersebut dalam memfasilitasi pemahaman materi di kalangan siswa. Temuan penelitian menegaskan bahwa STAD berperan krusial dalam memperkuat penguasaan materi dan prestasi belajar, yang didorong oleh keterlibatan aktif siswa serta budaya saling membantu dalam kelompok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaannya, penelitian Hakim dkk. berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan mendalami sudut pandang, perilaku, persepsi, serta pengalaman dari subjek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini menyajikan data dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu kondisi atau latar alamiah, tanpa menggunakan perhitungan statistik atau angka-angka⁵⁶.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di atribusikan ke dalam masalah kemanusiaan atau sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan menafsirkan makna data⁵⁷.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain

⁵⁶ H Agung Nesia, *Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.

⁵⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-4 (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 32.

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁸.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi⁵⁹.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal. Fokus penelitian meliputi implementasi metode STAD pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 222.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif sendiri merupakan suatu cara penelitian yang digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam, yang berlandaskan pada data yang didapat langsung dari lapangan.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal, yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Lewat pendekatan ini, peneliti mampu menghimpun data secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak."

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini mencakup guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik kelas VIII, serta kepala madrasah di MTs Nurul Kamal yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD). Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive, yaitu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian. Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas VIII dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model STAD, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas hingga proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, kepala madrasah dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi tambahan mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di MTs Nurul Kamal

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah riset merujuk pada pihak atau subjek yang menjadi asal perolehan informasi penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan dua kategori sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer: Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama yang mampu menyajikan informasi faktual serta gambaran yang selaras dengan kebutuhan riset. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi yang melibatkan

guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta siswa-siswi di MTs Nurul Kamal.

2. Data Sekunder: Merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber pendukung di luar sumber utama. Data ini umumnya berupa dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, data sekunder dihimpun dari berbagai dokumen serta referensi yang berkaitan dengan objek kajian.
 - a. Modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Buku teks Akidah Akhlak yang digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Dokumen hasil belajar siswa (seperti catatan penilaian atau portofolio).
 - d. Literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan model *Cooperative Learning tipe STAD* serta pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data memegang peranan krusial dalam sebuah riset, mengingat keberhasilannya sangat bergantung pada kelengkapan informasi yang didapatkan. Suatu penelitian dapat dikategorikan sukses apabila peneliti mampu menghimpun data yang sesuai dengan kebutuhan risetnya; sebaliknya, kegagalan dalam proses ini akan menghambat pencapaian tujuan penelitian secara maksimal. Dalam ranah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umumnya diterapkan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian mengenai masing-masing metode tersebut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁶⁰ Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas VIII MTs Nurul Kamal pada bulan April tahun 2026. Observasi dilaksanakan di MTs Nurul Kamal dengan subjek yang diobservasi yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII. Adapun objek yang diobservasi meliputi implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, interaksi antaranggota kelompok, keaktifan siswa dalam diskusi, pelaksanaan kuis individu, pemberian penghargaan kelompok, serta penerapan langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).

Data hasil observasi digunakan untuk menganalisis implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division*

⁶⁰ Dinda Husnul Hotimah, *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi* (Padang: Guepedia, 2022), hlm. 7

(*STAD*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui interaksi tanya jawab lisan antara pewawancara dan responden, yang berlangsung secara langsung dan tatap muka guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Keunggulan metode ini mencakup terjalinnya kontak personal dengan narasumber, penggalian data yang lebih mendalam, terbukanya ruang bagi responden untuk memaparkan informasi secara komprehensif, serta fleksibilitas bagi peneliti untuk mengonfirmasi atau menyesuaikan pertanyaan agar informasi yang didapat lebih bermakna.

Menurut Esterberg, wawancara dipahami sebagai proses pertemuan antarindividu yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan ide melalui komunikasi tanya jawab. Hasil dari proses tersebut nantinya diolah dan dikonstruksi menjadi sebuah pembahasan terkait topik kajian. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan pada tahap awal penelitian untuk menjaring informasi dasar yang diperlukan.⁶¹

⁶¹ Hendro Wijoyo, "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab," *Academia. Edu*, 2022, 1–10.

Wawancara mendalam yang tidak terstruktur dilakukan terhadap subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa kelas VIII, serta kepala madrasah sebagai informan penelitian. Melalui wawancara ini diharapkan diperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal, yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai respons guru dan siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan pengkajian dan interpretasi berbagai jenis dokumen, baik yang bersifat publik maupun pribadi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari analisis dokumen adalah untuk mengungkap makna, mengembangkan pemahaman, serta menemukan wawasan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁶²

⁶² Asep Mulyana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2024), hlm. 4-5

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berfungsi untuk memvalidasi informasi melalui bukti-bukti tertulis maupun visual. Dalam riset ini, dokumentasi difokuskan pada berbagai kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe Students Teams-Achievement Division* (STAD) di kelas VIII MTs Nurul Kamal. Data yang dihimpun mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir, catatan hasil evaluasi belajar siswa, dokumentasi foto saat kegiatan berlangsung, serta arsip lain yang relevan. Seluruh bukti dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara mengenai penerapan model STAD, efektivitasnya dalam mengembangkan daya nalar, serta internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni dengan mengolah dan menyusun data secara sistematis melalui pola pikir deduktif, dari lingkup yang bersifat umum menuju pembahasan yang lebih mendetail.

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul, peneliti kemudian menyusun laporan penelitian mengenai implementasi model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal, yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Pada tahap awal, analisis data digunakan untuk merumuskan masalah dan menetapkan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, analisis dilakukan untuk mempertajam fokus penelitian serta memverifikasi keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap akhir, analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dalam kerangka penelitian kualitatif, proses analisis data secara umum dijalankan melalui tahapan-tahapan sistematis sebagai berikut.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan tahapan penting yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis serta wawasan yang mendalam. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak dan beragam sehingga harus dicatat secara teliti sebelum dianalisis lebih lanjut. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan data melalui proses merangkum, memilih informasi utama, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting. Selanjutnya, data dicari tema dan polanya agar lebih mudah dipahami. Proses ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas serta membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan dan pengolahan data berikutnya.⁶³

Dengan adanya proses reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi

⁶³ Rizal Safarudin et al., “Penelitian Kualitatif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.

lebih jelas dan terarah sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta menemukan kembali data yang diperlukan pada tahap berikutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan cara menampilkan informasi dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antarkategori, maupun bentuk lainnya yang relevan. Metode ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai fenomena yang terjadi serta membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dipahami.⁶⁴ Penyajian data dilakukan guna memperkuat pemahaman terhadap kasus yang dikaji sekaligus menjadi landasan dalam menentukan tindakan yang didasarkan pada hasil pengalaman serta analisis data yang telah dilaksanakan. Dalam riset ini, data disusun ke dalam format uraian deskriptif yang diperkuat dengan penggunaan matriks jaringan kerja.

3. Conclusion Drawing/Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Pada fase ini, peneliti mulai merumuskan simpulan dari hasil temuan yang telah dianalisis. Namun, simpulan awal tersebut masih bersifat tentatif dan

⁶⁴ Sugian Noor, "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020): 1–7.

dapat berubah apabila belum didukung oleh bukti-bukti yang kuat.⁶⁵ Tingkat kredibilitas sebuah kesimpulan akan meningkat jika didukung oleh data yang valid dan konsisten, terutama setelah peneliti melakukan pengecekan kembali di lapangan untuk verifikasi serta penguatan data. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu bersifat final sejak permulaan, melainkan terus berkembang seiring dengan proses riset yang berjalan. Hasil simpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, atau justru mengalami pengembangan dan pergeseran sesuai dengan dinamika data yang ditemukan. Hal ini dimungkinkan karena dalam penelitian kualitatif, masalah serta rumusan masalah bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga dapat disesuaikan dengan realitas yang ditemui selama proses pengumpulan data berlangsung.

G. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui proses verifikasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang

⁶⁵ Safarudin et al., “Penelitian Kualitatif.”

Tinggi.⁶⁶ Penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data secara otomatis melibatkan proses pengujian terhadap kredibilitas data tersebut. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara membandingkan temuan melalui beragam metode pengumpulan serta melalui rentang waktu yang berbeda.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data difokuskan pada aspek credibility (kredibilitas). Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kesesuaian informasi yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, peserta didik, dan kepala madrasah mengenai implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai

⁶⁶ Sumarto Sumarto, "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Bans/m) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 12–12.

implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, peserta didik, dan kepala madrasah. Adapun triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini menyajikan gambaran umum terkait lokasi penelitian yang bertempat di MTs Nurul Kamal, Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Uraian tersebut mencakup sejarah singkat MTs Nurul Kamal Sambirejo yang dihimpun melalui serangkaian wawancara dengan narasumber, observasi lapangan secara langsung, serta dukungan data dari dokumentasi terkait. Selanjutnya, pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Nurul Kamal
NPSM	: 10704026
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. A. Yani No. 5, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Akreditasi	: B
Luas tanah yang tersedia	: 2,842 M
Nama Kepala Sekolah	: Hariyanti, S.Pd
Didirikan pada	: 01 April 1989
Kependidikan	: 20

Jumlah peserta didik : 227



Gambar 4.1 Dokumentasi Mts Nurul Kamal, Sambirejo

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Kamal

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal Sambirejo pertama kali didirikan pada tahun 1984 dengan nama MTs Sambirejo. Madrasah ini dibangun di atas lahan wakaf seluas 284 m² yang merupakan hibah dari keluarga almarhum H.M. Yunus Ali. Setahun berselang, tepatnya pada 1985, MTs Sambirejo sempat menjadi cabang dari MTs Negeri Curup yang berlokasi di Durian Depun (kini masuk dalam wilayah Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, pascapemekaran administratif).

Pada 1 Juli 1989, MTs Sambirejo secara resmi bernaung di bawah Yayasan Nurul Kamal yang berpusat di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, dengan pimpinan Bapak Badrul Husni, B.A. Seiring integrasi tersebut, nama lembaga berubah menjadi MTs Nurul Kamal Sambirejo dan menempati lokasi di Jalan A. Yani Nomor 05, Desa Sambirejo—wilayah yang saat itu berada di bawah Kecamatan Pembantu Sambirejo, yang kini telah definitif menjadi Kecamatan Selupu Rejang.

Pengakuan status madrasah secara resmi diperoleh melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 29/E/1990. Selain itu, madrasah ini memiliki legalitas melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor W.g/3-b/PP.03.2/122/1997 dengan Nomor Statistik Madrasah 212.17.02.03.008. Meski pada masa awal pengembangannya berada di bawah pembinaan Departemen Agama, kini madrasah tersebut berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun predikat akreditasi tingkat C resmi diraih pada 9 Oktober 2006 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor Kw.07.4/PP.02.3/4813/2006.

3. Visi dan Misi Mts Nurul Kamal

Adapun Visi dan misi MTs Nurul Kamal Sambirejo adalah sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, saleh, terampil, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, MTs Nurul Kamal memiliki beberapa misi, yaitu:

1. Membentuk lingkungan sekolah yang bernuansa religius.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan asri.
 4. Menanamkan serta meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
 5. Mengembangkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif, baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah.
 6. Meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 7. Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
4. Sarana dan Prasarana

Sarana merujuk pada segala bentuk fasilitas dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar di sekolah, seperti bangunan fisik, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, beserta fasilitas penunjang lainnya. Sementara itu, prasarana mencakup seluruh infrastruktur dasar yang menopang jalannya proses pendidikan, di antaranya akses listrik, air bersih, koneksi internet, serta berbagai sarana pendukung terkait.

Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif. Fasilitas yang memadai berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran, stimulasi kreativitas peserta didik, serta mendukung kenyamanan tenaga pendidik dalam bekerja. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, sekolah

mampu menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang bermutu sekaligus mengoptimalkan perkembangan potensi siswa. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Nurul Kamal.

Tabel 4.1 Fasilitas Belajar Peserta Didik Mts Nurul Kamal

No	Jenis ruang/alat	Kondisi							
		B		RR		RS		RB	
		J M	Satuan	J M	Satuan	J M	Satuan	J M	Satuan
1.	Kelas	10	Kelas	-	-	-	-	-	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang TU	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
5.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	Ruang	-	-
6.	Mushola	1	Tempat	-	-	-	-	-	-
7.	Kopsis	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
8.	Kantin	2	Tempat	-	-	-	-	-	-
9.	Tempat berwudhu	10	Keran	-	-	-	-	-	-
10.	WC	4	Kamar	-	-	3	Kamar	-	-
11.	Gudang	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
12.	Dapur	1	Ruang	-	-	-	-	-	-
13.	Lapangan	2	Tempat	-	-	-	-	-	-

Fasilitas pendidikan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Kamal terbilang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Sekolah ini menyediakan 10 ruang kelas yang terpelihara dengan baik dan nyaman bagi para siswa. Selain ruang kelas, tersedia pula

ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, dan perpustakaan. Fasilitas penunjang lainnya mencakup sebuah mushola, koperasi siswa, dan dua kantin. Terkait kebutuhan sanitasi, madrasah dilengkapi dengan area wudhu yang memiliki 10 keran air serta 7 unit kamar kecil, dengan perincian 4 kamar dalam kondisi baik dan 3 kamar dalam kondisi rusak sedang. Selain itu, tersedia pula fasilitas berupa gudang, dapur, serta dua buah lapangan.

5. Keadaan Guru MTs Nurul Kamal

Guru memegang peranan sentral sebagai penggerak utama dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran di MTs Nurul Kamal. Tanggung jawab guru tidak terbatas pada penyampaian materi kurikulum semata, tetapi juga mencakup pembimbingan serta pembentukan karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, kontribusi tenaga kependidikan juga sangat vital dalam menunjang operasional sekolah. Staf tata usaha memiliki tanggung jawab krusial dalam mengelola seluruh administrasi sekolah secara tertib dan terstruktur guna menjamin kelancaran aktivitas pendidikan. Selain itu, peran penjaga sekolah pun sangat diperlukan dalam memastikan keamanan lingkungan sekolah, khususnya setelah jam sekolah berakhir, demi menjaga suasana yang tetap aman dan kondusif.

Tabel 4.2 Data Statistic Guru Dan Pegawai

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hariyanti, S.Pd	197312271999032004	Kepala Madrasah
2.	Endah Pertiwi, S.Pd., Gr	-	Waka Kurikulum
3.	Suci Rahmadani, S.Si	-	Waka Kesiswaan
4.	Wulandari, S. H	-	Bendahara
5.	Ruli Dianto, S.Pd.I		Operator Sekolah
6.	Septiana Dewi, S. H	-	Kepala TU
7.	Susilawati, S.Pd.I	-	K.Perpustakaan
8.	Dian Siska M, S.Pd	-	K. Labor IPA
9.	Slamet Supriyanto, S.Pd	-	Pembina OSIM
10.	Endang Suhartati, S.Pd	-	Pembina UKS
11.	Fitri Rahayu, S.Pd	-	BK
12.	Rahma Wati, S.Pd	-	Wali Kelas
13.	Widia Nengsih, S.Pd	-	Wali Kelas
14.	Ade Dian N, S.Pd	-	Wali Kelas
15.	Dian Lestari, S.Pd	-	Wali Kelas
16.	Hadijah Widia A, S.Pd. I	-	Wali Kelas
17.	Juhariyanti, S.Pd	-	Guru
18.	Nurhidayati, S.Pd	-	Guru
19.	Ramadoni Syahputra, S.Pd	-	Guru
20.	Shelly Yoni V, S.Pd	-	Guru

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Nurul

Kamal Sambirejo sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 19 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan.

6. Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Kamal

Jumlah peserta didik di MTs Nurul Kamal mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meskipun peningkatannya relatif kecil. Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2025–2026 dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kondisi Peserta Didik MTs Nurul Kamal 2026

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII A	19	11	30
VII B	19	12	31
VII C	18	11	29
VII D	18	10	28
VIII A	19	11	30
VIII B	20	8	28
VIII C	21	9	30
IX A	18	11	29
IX B	17	10	27
IX C	18	9	27

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Nurul Kamal Sambirejo sebanyak 289 siswa. Kelas VIII terdiri atas 4 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 118 orang. Selanjutnya, kelas VIII memiliki 3 ruang kelas dengan jumlah 87 siswa, sedangkan kelas VIII terdiri atas 3 ruang kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 83 orang

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada bulan April 2026 di MTs Nurul Kamal, diperoleh berbagai data terkait implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa.⁶⁷ Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Nurul Kamal.⁶⁸ Fokus pengamatan diarahkan pada implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, interaksi kerja kelompok, kemampuan bernalar siswa, serta penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran. Data penelitian juga diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta beberapa siswa kelas VIII MTs Nurul Kamal.

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Kamal, diketahui bahwa sebelum

⁶⁷ Hasil observasi penelitian di MTs Nurul Kamal, April 2026

⁶⁸ J. Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 8," Reski Wahdani, "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. perencanaan pembentukan kelompok belajar yang disusun meliputi penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, penyiapan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*, penyusunan pembentukan kelompok belajar, serta penyiapan instrumen penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan NY, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal, diperoleh informasi bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya terlebih dahulu menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya. Dalam modul ajar tersebut sudah saya susun tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*,

⁶⁹ Nurhidayanti, S.Pd Wawancara 17 April 2025 Jam 09.24 WIB

pembentukan kelompok, media pembelajaran, serta teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Persiapan tersebut tidak hanya berupa penyusunan modul ajar, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, pembentukan kelompok, dan teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi berupa modul ajar yang telah disusun oleh guru. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa modul ajar telah memuat identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD), serta teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam modul ajar. Hal tersebut terlihat dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran, penggunaan media, penerapan langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD), hingga pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷⁰ Nurhidayanti, S.Pd Wawancara 17 April 2025 Jam 09.27 WIB

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial KE selaku siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Sebelum belajar kelompok dimulai, ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Setelah itu kami diberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga kami sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan.”⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa dengan inisial RH yang menyatakan bahwa: “Guru menjelaskan terlebih dahulu materi dan aturan kegiatan pembelajaran. Setelah itu kami dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh guru sehingga kegiatan belajar menjadi lebih teratur.”⁷²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memahami adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar berlangsung. Perencanaan tersebut terlihat dari penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, pemberian petunjuk kegiatan, serta pembentukan kelompok belajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu HY, selaku Kepala MTs Nurul Kamal, yang menyatakan:

⁷¹ Kaila Eliffah Wawancara 17 April 2026 Jam 11.10

⁷² Refaldi Hariansyah ,Wawancara 27 April 2026 Jam 11.25

Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian. Hal tersebut menjadi pedoman agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁷³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD), perencanaan pembentukan kelompok belajar, serta teknik penilaian sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sehingga kegiatan belajar

⁷³ Hariyanti S.Pd Wawancara 17 April 2025 Jam 10.15 WIB

mengajar dapat berlangsung secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Kamal, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar. Guru menerapkan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui tahapan penyampaian materi, pembentukan kelompok belajar, kegiatan diskusi, presentasi hasil diskusi, serta pemberian bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan presentasi kelompok dan sesi tanya jawab. Beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Dalam kegiatan diskusi, siswa juga saling membantu menjelaskan materi kepada teman kelompok yang belum memahami pembelajaran.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi

dan Keistimewaannya sebagai pengantar sebelum kegiatan diskusi kelompok dimulai.

Berdasarkan hasil observasi, setelah penyampaian materi guru membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen. Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan akademik siswa sehingga setiap kelompok terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling membantu, bekerja sama, serta bertukar pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan Umi NY, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal yang menyatakan bahwa:

Kelompok dibentuk secara heterogen agar siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Dengan pembagian kelompok seperti ini, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik berinisial VN yang menyatakan bahwa: “Kelompok dibentuk oleh ibu guru secara acak sehingga anggotanya terdiri dari teman-teman

⁷⁴ Nurhidayanti, S.Pd, Wawancara 17 April 2026 Jam 09.35

yang kemampuannya berbeda-beda. Dengan begitu kami dapat saling membantu ketika ada teman yang belum memahami materi.”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik berinisial RH yang menyatakan: "Dalam kelompok kami saling berdiskusi dan berbagi tugas. Teman yang sudah memahami materi membantu menjelaskan kepada teman yang masih belum memahami sehingga kami dapat belajar bersama.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa pembentukan kelompok heterogen mampu menciptakan kerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.4 Foto Dokumentasi siswa berdiskusi dengan kelompok

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung peserta didik terlihat aktif bertukar pendapat, saling bertanya, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki

⁷⁵ Valery Nasywa Azzahra, Wawancara 27 April 2026 Jam 11.15

⁷⁶ Refaldi Hariansyah, Wawancara 27 April 2026 Jam 11.25

tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan sehingga seluruh peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Umi NY, S.Pd. yang menyatakan:

“Dalam kegiatan diskusi setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Ada yang bertugas mencatat hasil diskusi, ada yang menyampaikan hasil diskusi, dan ada yang membantu menjelaskan materi kepada teman satu kelompok sehingga semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.”⁷⁷

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik berinisial KE yang menyatakan: "Saat diskusi kami saling bertanya dan membantu teman yang belum memahami materi. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing sehingga semua ikut bekerja."⁷⁸

Peserta didik berinisial VN juga menyampaikan: "Kami berdiskusi bersama, kemudian membagi tugas untuk presentasi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain sehingga semua anggota ikut berpartisipasi."⁷⁹

⁷⁷ Nurhidayanti, S.Pd, Wawancara 17 April 2026 Jam 09.35

⁷⁸ Kaila Eliffah Wawancara 17 April 2026 Jam 11.15

⁷⁹ Valery Nasywa Azzahra, Wawancara 27 April 2026 Jam 11.27

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama kegiatan diskusi berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Guru berkeliling mengamati aktivitas setiap kelompok, memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan motivasi, serta memastikan seluruh peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Umi NY, S.Pd. yang menyatakan: "Selama diskusi saya berkeliling mengamati setiap kelompok, memberikan arahan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar semua anggota kelompok aktif berpartisipasi."⁸⁰

Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan terhadap hasil presentasi. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan presentasi berlangsung dengan baik dan peserta didik terlihat aktif memberikan tanggapan sehingga terjadi interaksi yang positif antarkelompok.

Selain itu, siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan presentasi kelompok dan sesi tanya jawab. Beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Dalam kegiatan

⁸⁰ Nurhidayanti, S.Pd, Wawancara 17 April 2026 Jam 09.35

diskusi, siswa juga saling membantu menjelaskan materi kepada teman kelompok yang belum memahami pembelajaran. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Umi NY, S.Pd. yang menyatakan: “Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan agar siswa lebih aktif dan memahami materi yang dipelajari.”⁸¹

Temuan penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu HY, S.Pd., selaku Kepala MTs Nurul Kamal yang menyatakan:

“Pelaksanaan metode STAD di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kerja kelompok, diskusi, presentasi, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

⁸¹ Nurhidayanti, S.Pd, Wawancara 17 April 2026 Jam 09.35

⁸² Hariyanti S.Pd Wawancara 17 April 2025 Jam 10.15 WIB

pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya telah terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi, pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, bimbingan guru selama proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kooperatif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Kamal, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya dilaksanakan setelah seluruh tahapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan evaluasi melalui presentasi hasil diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, pemberian pertanyaan kepada peserta didik, serta penilaian terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan

penilaian terhadap kerja sama kelompok, tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Umi NY, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Kamal yang menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan diskusi selesai, saya meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Dari kegiatan tersebut saya dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu saya juga memberikan penilaian terhadap keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, serta hasil pekerjaan masing-masing kelompok.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak hanya melalui hasil akhir berupa jawaban peserta didik, tetapi juga melalui penilaian terhadap proses pembelajaran. Guru memperhatikan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi.

⁸³ Nurhidayanti, S.Pd, Wawancara 17 April 2026 Jam 09.35



Gambar 4.5 Dokumentasi Presentasi Siswa

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi berupa modul ajar dan instrumen penilaian yang digunakan guru. Berdasarkan dokumentasi tersebut diketahui bahwa teknik penilaian telah dirancang sebelum pembelajaran berlangsung dan mencakup penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik berinisial RM yang menyatakan: "Setelah selesai berdiskusi, kelompok kami mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Ibu guru kemudian memberikan pertanyaan dan kami diminta menjawab sesuai hasil diskusi kelompok."⁸⁴

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik berinisial KE yang menyatakan bahwa: "Setelah presentasi, kami diberi kesempatan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Di akhir pembelajaran guru juga menyampaikan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif."⁸⁵

⁸⁴ Reflien Merzhy, Wawancara 27 April 2026 Jam 11.20

⁸⁵ Kaila Eliffah Wawancara 17 April 2026 Jam 11.15

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui presentasi hasil diskusi, kegiatan tanya jawab, serta pemberian penilaian terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga mengetahui bahwa guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi agar mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan evaluasi berlangsung peserta didik terlihat antusias mengikuti presentasi hasil diskusi dan sesi tanya jawab. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun kelompok lain sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik sebagai bentuk penguatan materi sekaligus meluruskan jawaban yang masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya di MTs Nurul Kamal telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui presentasi hasil diskusi, kegiatan tanya jawab, penilaian terhadap keaktifan peserta didik, kerja sama kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik. Dengan demikian,

evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran selama penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD). Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperoleh informasi mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Kamal, diketahui bahwa guru Akidah Akhlak telah menyusun perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, penyiapan materi, pemilihan media pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD), pembentukan kelompok belajar, serta penyusunan instrumen penilaian.

Perencanaan pembelajaran tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar yang disusun telah memuat identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model STAD, media pembelajaran, serta teknik penilaian. Hal ini menunjukkan

bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Perencanaan yang baik memudahkan guru dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga evaluasi pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, serta penilaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah.⁸⁶ Selain itu, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸⁷ Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe

⁸⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 15–17.

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 23–30.

Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Nurul Kamal telah dilaksanakan secara sistematis dan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Kamal, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penyampaian materi, pembentukan kelompok belajar secara heterogen, kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembentukan kelompok secara heterogen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan terarah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, presentasi, serta interaksi antarpeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta saling membantu antarpeserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD di MTs Nurul Kamal telah memenuhi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu adanya kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, interaksi antarpeserta didik, dan peran guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran.

⁸⁸ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn and Bacon, 1995), hlm. 71–78.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabtina, Aryanti, dan Hafis (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Kamal, evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya sekaligus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru melakukan penilaian melalui presentasi hasil diskusi, kegiatan tanya jawab, keaktifan peserta didik selama diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi. Selain

itu, guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan pemahaman peserta didik sekaligus keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik juga menjadi bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di MTs Nurul Kamal tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran melalui penilaian terhadap keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi. Dengan demikian, evaluasi yang

⁸⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3–5.

dilakukan guru telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patimah dan Kherrmarinah (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, serta tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model STAD tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Kamal Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong mengenai implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akidah Akhlak materi Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah dilaksanakan dengan baik. Guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model STAD, media pembelajaran, pembentukan kelompok belajar, serta instrumen penilaian. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terarah.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, pembentukan kelompok belajar secara heterogen, kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui

penerapan model tersebut, peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berani menyampaikan pendapat dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan melalui presentasi hasil diskusi, kegiatan tanya jawab, penilaian terhadap keaktifan peserta didik, kerja sama kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi. Selain itu, guru memberikan umpan balik dan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Evaluasi tersebut tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengoptimalkan penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Integrasi teknologi, seperti penggunaan media pembelajaran

interaktif, video pembelajaran, aplikasi kuis daring, maupun platform pembelajaran digital, diharapkan dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maghirah, Annisa, Andini Suci Rahmah, Anggina Zahra Salsabilla, et al. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SD." *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 82–89.
- Alfiani, Dwi Anita, and Sri Sopiyan. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Tersana Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2014). <https://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/ibtida/article/view/459>.
- Aprita, Yessica Mega, Yuni Siti Nuraeni, Lady Diana Warpindyastuti, and Mahmud Syarif. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2021): 111–23.
- Astuti, Nabilla Fuji, Agus Suryana, and E. Hamzah Suaidi. "Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2022): 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>.
- Fauzan, Fauzan, Moh Dannur, Artamin Hairit, and Alfiansyah Alfiansyah. "Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa." *International Conference on Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 346–60.
- Frarera, Andre Nova, Mariyati Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, and Ali Imran Sinaga. "Metode Studi Akidah Dan Akhlak." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 688–703.
- Isnaeni, Frizian Faizah. *Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MTs*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 6-7
- Hasan, Zubaidi, and Zubairi Zubairi. "Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 38–47. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.
- Hotimah, Dinda Husnul. *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*. Guepedia, 2022.
- Johariah. *Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Lexy, J. Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 8." Reski Wahdani, "Analisis Kinerja Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2021.
- Mulyana, Asep, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2024.

- Noor, Sugian. "Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 1 (2020): 1–7.
- Putri, Kezya Meylani Fernanda, Lidiya Rima Ranti, and Glen Hosea Fernando Ringkat. "Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2024): 01–06.
- Risda, Syifaur, Dian Kusumawati, and Ade Bagus Primadoni. "IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI IPAS ASPEK SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA KELAS IV." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 267–79.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Sakinah, Tasya Aryati, Wafiq Zahira Mardatilah, and Gusmaneli Gusmaneli. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA." *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 76–89.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. 2009. http://pustaka.kampusmelayu.ac.id:8053/index.php?p=show_detail&id=7985&keywords=.
- Sudarsana, I. Komang Gede. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2, no. 1 (2021): 176–86.
- Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban s/m) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 12–12.
- Wijoyo, Hendro. "Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab." *Academia. Edu*, 2022, 1–10.
- Wulandari, Erma, and Sukirno Sukirno. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Berbantu Media Monopoli Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 Smk Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2012). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/926>.
- Wulandari, Innayah, and K. Kunci. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022). <https://www.academia.edu/download/121093458/908.pdf>.
- Zubaedi, M. Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi+\(2011+/+2015\)+%E2%80%93Pendidikan+Karakter&ots=-8s6d0WRkY&sig=Wqnmw9h6nbZtgzjMxFpNIN320aM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fje2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Zubaedi+(2011+/+2015)+%E2%80%93Pendidikan+Karakter&ots=-8s6d0WRkY&sig=Wqnmw9h6nbZtgzjMxFpNIN320aM).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016.
- Daryanto, dkk. *Evaluasi dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Hamalik, Oemar, dan Nana Syaodih Sukmadinata. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamdayama, J. "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2018): 156–165.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, A. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 123–130.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum: Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

**Implementasi model *cooperative learning*
Type *students teams-achievement division* (stad) dalam pembelajaran
akidah akhlak materi keteladanan rasul ulul'azmi dan
keistimewaannya.**

Nama : Fera Selfia

NIM : 22531055

Prodi : Pai

Lokasi :

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang di observasi	Keterangan
1.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan modul ajar	Guru menyusun modul ajar sebelum pembelajaran	✓
2.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Perencanaan Pembelajaran	Penetapan tujuan pembelajaran	Guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai materi	✓
3.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i>	Perencanaan Pembelajaran	Penyiapan media dan materi	Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran	✓

4.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan langkah-langkah STAD	Guru menyusun langkah pembelajaran sesuai tahapan STAD	✓
5.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembentukan kelompok heterogen	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen	✓
6.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	Pelaksanaan Pembelajaran	Penyampaian materi	Guru menyampaikan materi sebelum diskusi kelompok	✓
7.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Diskusi kelompok	Peserta didik berdiskusi, bertukar pendapat, dan	✓

	<i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i>			bekerja sama dalam kelompok	
8.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Tanggung jawab individu	Setiap anggota kelompok melaksanakan tugas masing-masing	✓
9.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Peran guru sebagai fasilitator	Guru membimbing diskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan	✓
10.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Pelaksanaan Pembelajaran	Presentasi hasil diskusi	Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓

11.	Implementasi <i>Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian hasil diskusi	Guru melakukan penilaian terhadap hasil presentasi kelompok	
12.	Implementasi <i>Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian proses pembelajaran	Guru menilai keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik	✓
13.	Implementasi <i>Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i>	Evaluasi Pembelajaran	Pemberian umpan balik dan penghargaan	Guru memberikan umpan balik serta penghargaan kepada kelompok terbaik	✓



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Implementasi model *cooperative learning*

Type students teams-achievement division (stad) dalam pembelajaran akidah akhlak materi keteladanan rasul ulul'azmi dan keistimewaannya.

Nama : Fera Selfia

NIM : 22531055

Prodi : Pai

Lokasi :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan Pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu menyusun modul ajar sebelum pembelajaran dilaksanakan?	ya, saya menyusun modul ajar terlebih dahulu sebagai pedoman pembelajaran.
2.	Perencanaan Pembelajaran	Apa saja yang dipersiapkan sebelum pembelajaran menggunakan model STAD?	Saya menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, media, langkah-langkah pembelajaran, pembagian kelompok, dan instrumen penilaian.
3.	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan pembentukan kelompok belajar?	Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa agar mereka saling membantu.
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model STAD di kelas?	Pembelajaran diawali penyampaian materi, pembentukan kelompok, diskusi, presentasi, tanya jawab, kemudian evaluasi.

5.	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana proses kerja sama siswa selama diskusi?	Siswa berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok.
6.	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana peran Bapak/Ibu selama diskusi berlangsung?	Saya membimbing, memantau diskusi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
7.	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan setiap siswa ikut berpartisipasi?	Saya mengamati keaktifan siswa, memberikan pertanyaan, dan memastikan setiap anggota memiliki tugas.
8.	Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan?	Evaluasi dilakukan melalui presentasi kelompok, tanya jawab, penilaian keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.
9.	Evaluasi Pembelajaran	Apa saja yang dinilai selama pembelajaran?	Pengetahuan, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil diskusi kelompok.
10.	Evaluasi Pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik?	. Ya, penghargaan diberikan sebagai motivasi agar siswa lebih semangat belajar.
11.	Perencanaan	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai?	Iya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

12.		Apakah guru menjelaskan cara belajar menggunakan metode STAD?	Iya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sebelum diskusi dimulai.
13.	Pelaksanaan	Bagaimana pembagian kelompok di kelas?	Kelompok dibagi secara heterogen berdasarkan arahan guru.
14.	Pelaksanaan	Apakah kalian bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok?	Iya, kami bekerja sama dan saling bertukar pendapat.
15.	Pelaksanaan	Apakah setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing?	Iya, ada yang mencatat, mempresentasikan, dan menjawab pertanyaan.
16.	Pelaksanaan	Apakah guru membimbing ketika kalian mengalami kesulitan?	Iya, guru membantu ketika kami belum memahami materi.
17.	Evaluasi	Bagaimana guru melakukan evaluasi setelah diskusi selesai?	Guru meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan pertanyaan.
18.	Evaluasi	Apakah guru memberikan penilaian terhadap keaktifan siswa?	Iya, guru menilai keaktifan selama diskusi dan presentasi.

19.	Evaluasi	Apakah guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik?	Iya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan memperoleh hasil terbaik.
20.	Perencanaan	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan metode STAD?	Guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum.
21.	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan model STAD pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?	Model STAD sudah diterapkan dengan baik dan mendorong kerja sama antarsiswa.
22.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan?	Guru melakukan evaluasi melalui presentasi, tanya jawab, dan penilaian proses maupun hasil belajar.

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Nurul Kamal Sambirejo
Nama Penyusun	: Nurhidayati, S.Pd
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase	: VIII / D
Semester	: Genap
Elemen	: Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaannya
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu menganalisis iman kepada rasul Allah Swt sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar.
- Peserta didik mampu memahami dan menerapkan keteladanan sifat dari Rasul Ulul Azmi dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (PRA)

Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia (Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar)
- Bernalar Kritis (Melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari)
- Bergotong Royong (Peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok)
- Kebhinekaan global (Keberagaman dalam mengemukakan pendapat dengan latar belakang dan kebudayaan yang berbeda) dan
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, karton, gunting, dan peralatan alat tulis.

Sumber Belajar : Lembar kerja peserta didik (LKPD), Buku Cetak Akidah Akhlak kelas VIII semester genap, Video tentang Rasul Ulul Azmi.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik yang cerdas berbakat dan peserta didik yang berakhlakul karimah

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif Learning Type Students Teams-Achievement Division (STAD)

Metode Pembelajaran : Tatap Muka (ceramah, Tanya jawab, diskusi, presentasi, penugasan)

II. KOMPETENSI INTI**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik mampu mengetahui pengertian rasul ulul azmi dan Mukjizatnya
- Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat keteguhan para rasul ulul azmi

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mampu menunjukan sifat keteguhan dalam mengimani sifat-sifat dari rasul ulul Azmi
- Mampu menerapkan sifat keteguhan rasul ulul azmi dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar para rasul ulul azmi
 1. Mengapa penting bagi umat Islam untuk beriman kepada para rasul yang di utus oleh Allah Swt ?
 2. Bagaimana peran rasul dalam menyampaikan wahyu dari Allah kepada umat manusia ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**KEGIATAN PENDAHULUAN**

- Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
- Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru mengingatkan materi sebelumnya
- Guru melakukan ice breaking dengan tepuk (kalau pagi 1 tepukan, siang 2 tepukan, dan sore 3 tepukan)

KEGIATAN INTI	
Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. - Guru memberikan pertanyaan pemantik : - Mengapa penting bagi umat Islam untuk beriman kepada para rasul yang di utas oleh Allah Swt ? - Bagaimana peran rasul dalam menyampaikan wahyu dari Allah kepada umat manusia ? - Guru memberikan orientasi masalah dengan menayangkan video tentang kisah para rasul ulul azmi dan peserta didik menyimak terhadap video yang di sajikan. https://www.youtube.com/watch?v=ykikfiddkfy
Menyajikan Informasi	- Guru menjelaskan Pengertian rasul ulul azmi melalui ppt yang sudah di siapkan dan peserta didik memperhatikan. - Guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok secara acak. - Kemudian guru memberikan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang akan dikerjakan oleh peserta didik dalam masing-masing kelompok yang sudah dibagikan. - Guru memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara berkelompok. - Lalu setiap kelompok diberikan tugas menganalisis dan mencari jawaban pertanyaan yang sudah tersedia di LKPD
Mengorganisasi Siswa Ke dalam Kelompok-Kelompok	- Peserta didik secara berkelompok bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan, kemudian - Guru mengawasi dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan. - Lalu guru melakukan ice breaking kembali agar anak fokus dan semangat lagi dalam belajar. - Guru menginstruksikan kepada peserta didik secara berkelompok bersama-sama mengecek kembali lembar kerja yang sudah telah diselesaikan.
Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja	- Guru membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi. - Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusi dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan ruang kelas. - Kelompok lain di minta untuk menanggapi terhadap hasil presentasi salah satu kelompok yang maju atau dengan memberikan pertanyaan.

<i>Evaluasi dan Memberikan Penghargaan</i>	• Kemudian guru memberikan penguatan atau evaluasi kepada setiap kelompok yang maju. • Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik. • Lalu peserta didik dengan bimbingan guru untuk menyimpulkan hasil proses pemecahan masalah pada materi rasul ulul azmi • Guru memberikan apresiasi atau reward kepada salah satu kelompok yang terbaik.
--	---

KEGIATAN PENUTUP

- Untuk menambah semangat, guru melakukan ice breaking kembali dengan peserta didik.
- Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pada materi rasul ulul azmi
- Guru menjelaskan kegiatan remedial dan pengayaan yang akan datang, apabila peserta didik belum tuntas, maka akan di lakukan remedial. Apabila peserta didik sudah tuntas. Maka akan diberikan soal pengayaan.
- Guru memperkuat dan menyimpulkan materi bersama-sama
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dipelajari.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan memberi salam penutup.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan diskusi bersama ?		

- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengetahui pengertian rasul ulul azmi dan Mukjizatnya.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi sifat keteguhan para rasul ulul azmi.

Diskusi Kelompok:

- 1) Buatlah kelompok diskusi terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan secara acak atau secara heterogen!
- 2) Setiap kelompok akan diberikan LKPD yang sudah disiapkan oleh guru berupa beberapa pertanyaan untuk acuan menyelesaikan orientasi masalah dari video yang ditampilkan!

<https://www.youtube.com/watch?v=vkJEjDDKFY>



- 3) Diskusikanlah bersama teman-temanmu disertai dengan disertai argumentasi yang kuat!
- 4) Tulislah hasil diskusi di lembar kerja kelompok dan presentasikan di depan teman sekelasmu!
- 5) Berilah tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain!

Tema Diskusi Kelompok :

1. Setelah kita mempelajari kisah keteladanan rasul ulul azmi, coba klasifikasikan Rasul Ulul Azmi beserta mukjizat yang diterimanya?
2. Sebutkan ketubahan dan kesabaran para rasul ulul azmi ?

"Peserta didik di intruksikan untuk membuat rangkuman dengan menuliskan nama-nama rasul ulul azmi dan mukjizatnya serta tantangan dakwah yang sedang dihadapi para rasul ulul azmi".

- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

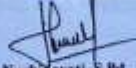
Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan ?	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Hariyanti, S.Pd.
NIP. 197512271990032004

Rejang Lebong, 25 Januari 2026
Guru Mata Pelajaran


Nurhidayati, S.Pd.
NPN.8952890029048

3. Bagaimanakah caranya kita mempraktekkan sifat-sifat rasul ulul azmi dalam kehidupan modern sekarang ini?

Lembar Kerja Kelompok Diskusi

Nama Anggota Kelompok	1. 2. 3. 4. 5. 6.
Kesimpulan Hasil Diskusi Kelompok	
Tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	
Catatan Guru	

PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Diferensiasi konten	Pemaparan materi video dan ppt canva mengenai Rasul Ulul Azmi	Peserta didik menjelaskan secara langsung mengenai Rasul Ulul Azmi	Guru menyediakan media pembelajaran dan alat tulis serta karton untuk kegiatan diskusi
Diferensiasi proses	Peserta didik mengamati video dan ppt canva tentang Rasul Ulul Azmi	Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan tentang Rasul Ulul Azmi	Peserta didik Mencari jawaban yang sudah di siapkan di LKPD

BAHAN AJAR

A. PENGERTIAN RASUL ULUL AZMI

Dari 25 (dua puluh lima) rasul yang wajib kita imani, terdapat 5 (lima) orang rasul pilihan yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi*. Kata *Ulul Azmi* berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Ulul*" yang artinya orang yang memiliki, dan "*Azmi*" yang artinya keteguhan yang mantap.

Menurut Sirojuddin dalam buku "Ensiklopedi Islam" menyebutkan bahwa *Ulul Azmi* (*ulu al-'azmi*) artinya "orang-orang yang mempunyai kemauan kuat dan teguh. Secara istilah *Ulul Azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau Nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.

Adapun rasul-rasul yang termasuk dalam *Ulul Azmi* adalah:

1. Nabi Nuh As.
2. Nabi Ibrahim As.
3. Nabi Musa As.
4. Nabi Isa As.
5. Nabi Muhammad Saw.

B. SIFAT KETEGUHAN RASUL ULUL AZMI DAN KEISTIMEWAANNYA

Rasul-rasul yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang yang memiliki ketabahan / kesabaran yang luar biasa dan mempunyai ketetapan (keteguhan) hati sekalipun dengan susah payah dan sangat berat dalam menegakkan syari'at Allah Swt., sehingga kesabaran mereka dipuji oleh Allah Swt. sendiri sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Ahqaf ayat 35 berikut:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ بَوْمٌ يَرْوُونَ مَا بَعُدُونَ لَمْ يَلْبِسُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغَ قَبْلَ تِلْكَ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ ٣٥

Artinya: "Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik." (QS. Al-Ahqaf [46]:35)

Ayat di atas menunjukkan bahwa para rasul *Ulul Azmi* hidup dalam perjuangan yang lebih berat. Namun mereka tetap teguh, sabar dan tawakkal dalam menyampaikan ajaran dan dakwahnya kepada umat manusia. Di antara tantangan dakwah para rasul *Ulul Azmi* antara lain:

a. Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. berdakwah selama kurang lebih 950 tahun, tetapi yang beriman hanya 80 orang, jumlah yang sangat tidak seimbang dengan lamanya berdakwah.

Kendatipun setiap diajak dan diseru telinga mereka selalu ditutup dengan jari-jarinya, namun Nabi Nuh As. dengan kesabaran dan ketabahnya tetap terus menyuruh kaumnya agar hanya menyembah kepada Allah Swt. sampai akhirnya Allah mendatangkan oleh Allah berupa banjir besar dan menenggelamkan semua orang yang tidak beriman, termasuk isteri dan anaknya sendiri.

b. Nabi Ibrahim As.

Semenjak kecil Ibrahim As. senang berdebat tentang ke-Tuhan-an, baik kepada orang tuanya maupun kaumnya. Kemudian setelah remaja dengan keberaniannya menghancurkan berhala / patung-patung sesembahan kaumnya, hingga beliau dibakar dalam api yang sangat besar oleh Raja Namrudz yang berkuasa pada saat itu. Selanjutnya setelah beliau berpindah ke Palestina, maka beliau melanjutkan dakwah kepada kaum Bani Isra'il dan di kota ini pula beliau menikah dengan Siti Sarah dan Siti Hajar.

Dengan ketaatan Nabi Ibrahim As. kepada perintah Allah Swt., beliau sampai beberapa kali pulang-pergi antara kota Palestina dengan kota "Bakkah" (Makkah) yang jaraknya sangat jauh sekali, perjalanan satu bulan pergi dan satu bulan pulang.

Perintah Allah Swt. yang pertama adalah membawa Siti Hajar dengan anaknya Ismail yang masih bayi ke tempat yang di situ tidak ada pepohonan, tidak ada air, tanahnya sangat tandus dan gersang untuk selanjutnya diperintahkan Tuhan keduanya harus tinggal di tempat tersebut.

Perintah Allah Swt. yang kedua adalah menyembelih putra kesayangannya Ismail dan tentu hal ini suatu ujian yang paling berat bagi beliau. Perintah Allah Swt. yang ketiga sehingga Nabi Ibrahim harus ke Makkah lagi adalah perintah membangun "Baitullah" (Ka'bah) bersama anak beliau Ismail. Semua perintah Allah beliau laksanakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan tetapi semuanya berujung kepada pertolongan Allah Swt.

c. Nabi Musa As.

Seorang Nabi yang diberikan kelebihan dapat berdialog langsung dengan Tuhan, karenanya beliau diberi gelar dengan "*Kalimullah*". Kesabaran dan ketabahan Nabi Musa As. ini adalah karena pada zaman itu beliau harus berhadapan dengan seorang raja yang sangat kejam, zhalim dan bengis, lebih dari itu dia mengaku sebagai tuhan yang harus disembah, jika tidak mau pastilah mati di tangannya, yaitu "Fir'aun". Orang semacam inilah yang dihadapi oleh Nabi Musa, namun dengan tongkatnya yang diberikan oleh Allah sebagai mukjizat beliau, maka akhirnya Fir'aun harus tenggelam bersama tentaranya di laut merah.

Penderitaan pertama yang dialami oleh Nabi Musa adalah sewaktu beliau masih bayi, oleh ibunya Musa terpaksa harus dihanyutkan di sungai, untuk menyelamatkan beliau dari undang-undang Fir'aun yang berisi setiap anak laki-laki yang lahir pada waktu itu harus dibunuh hidup-hidup. Ujian kedua ketika Nabi Musa harus berhadapan dengan para tukang sihir.

Perintah Tuhan selanjutnya adalah menyelamatkan Bani Isra'el yang sudah sekian lama menjadi budak Fir'aun, untuk selanjutnya dibawa ke luar kota Mesir. Sehingga pada saat itulah Fir'aun bersama tentaranya mengejar sampai ke laut merah, dan ternyata hidup Fir'aun harus berakhir di laut merah tersebut.

d. Nabi Isa As.

Nabi dan Rasul Ulul Azmi keempat yang juga tidak kalah banyaknya tantangan dan halangan yang dialami beliau dalam berdakwah adalah Nabi Isa As. Tantangan yang dihadapi Nabi Isa dalam menyebarkan dakwah adalah para Pendeta "Yahudi". Kaum Yahudi ini selalu menyulut api keangkuhan dan kesombongan bahkan mendustakan ajaran beliau.

Kendati pun Nabi Isa As. telah diberikan mukjizat oleh Allah untuk membuktikan kebenaran akan kenabian beliau, namun orang-orang Yahudi tetap membuat permusuhan, hingga akhirnya membuat fitnah kepada "Raja Pilatus", penguasa Romawi pada saat itu. Maka dengan fitnah inilah Isa kemudian dibunuh dan disalib, namun sebenarnya yang dibunuh / disalib itu bukanlah Nabi Isa, melainkan Yahudza al-Askaryuthi (Yudas Iskariot) yang diserupakan oleh Allah dengan Nabi Isa.

e. Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal 571 M di Kota Makkah, bertepatan dengan tahun gajah. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah binti Abdul Mutholib. Ayahnya wafat ketika Muhammad Saw. masih dalam kandungan. Sedangkan ibunya wafat ketika ia masih kecil. Muhammad Saw. menikah pada usia 25 tahun dengan Siti Khadijah. Mereka dikarunia beberapa anak, diantaranya adalah : Ibrahim dan Fatimah (istri Ali bin Abu Thalib). Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah pada usia 40 tahun ketika menerima wahyu pertama – QS. 'Al – Alaq : 1 -5 – di gua Hira'.

Pada awal dakwahnya, hanya sedikit yang masuk Islam. Di samping Khadijah, di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib dan disusul Zaid bin Haritsah bekas budak Nabi sendiri yang telah dimerdekakan. Kemudian Abu Bakar, Usman bin Affan, Abdurrahkman bin Auf, Talkhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi WaqAs. Zubair bin Awwam, Abu Ubaid bin Jarrah dan lainnya. Mereka disebut "*assabiqunul awalun*" artinya kelompok orang yang pertama kali masuk Islam.

Sebelum hijriyah, Nabi Muhammad Saw. mengalami "*tahun kesedihan*" (*amul huzni*) karena ditinggal wafat dua orang yang berperan besar dalam hidupnya, yaitu Khadijah (istrinya) dan Abu Thalib (pamannya). Pada tahun itu juga Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad agar melakukan Isra' dan Mi'raj. Dalam peristiwa Isra' mi'raj tersebut diturunkan perintah sholat lima waktu.

Pada tanggal 1 Muharram tahun 1 H Nabi Muhammad Saw. bersama para sahabat hijrah ke Yatsrib (Madinah) untuk membangun sendi-sendi sosial

kemasyarakatan di sana. Tahun hijrahnya Nabi Muhammad Saw. ini kemudian ditetapkan sebagai awal tahun Hijriyah oleh Khalifah Umar bin al-Khattab.

Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang mempunyai kesabaran luar biasa. Misalnya: ia memaafkan penduduk Thaif yang melemparnya dengan batu, kotoran manusia, dan unta. Ia juga memaafkan Surajah bin Malik yang berniat membunuhnya. Karena sifat-sifatnya tersebut banyak orang yang semula memusuhinya menjadi simpatisan dan akhirnya beriman.

Setelah mengalami rintangan dan hambatan, akhirnya Nabi Muhammad Saw. berhasil membangun peradaban Islam di kota Madinah. Kemudian Nabi Muhammad Saw. membebaskan Makkah dari orang-orang kafir. Peristiwa ini disebut "Fathu Makkah" (kemenangan atas kota Makkah). Nabi Saw. melakukan haji perpisahan (haji wada') pada tahun 10 H. Menjelang akhir kenabian, beliau menerima wahyu terakhir yaitu Surah Al-Maidah ayat 3.

Akhirnya pada tanggal 12 Rabiul Awwal 11 H (632 M) Nabi besar penutup zaman itu wafat dalam usia 63 tahun di rumah putrinya (Fatimah). Beliau dimakamkan di samping masjid Nabawi, Madinah.

C. HIKMAH KETELADANAN RASUL ULUL AZMI

Para rasul "*Ulul Azmi*", di samping memiliki kesabaran yang tinggi, senantiasa bermohon kepada Allah agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya, dan senantiasa mendo'akan agar kiranya Allah Swt. memberi hidayah dan petunjuk kepada kaumnya. Sifat-sifat utama yang dapat kita teladani dari para rasul "*Ulul Azmi*" antara lain:

1. Sabar
2. Ikhlas
3. Iktisar
4. Tawakal
5. Teguh pendirian

Hikmah beriman kepada rasul Ulul Azmi dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

1. Bertambah iman kepada Allah Swt. dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-Nya.
2. Sabar dan tabah dalam melaksanakan perintah Allah Swt. dan rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
3. Bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang diberikan-Nya.
4. Ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang kita alami.
5. Mempercayai tugas-tugas yang dibawanya untuk disampaikan kepada umatnya.

6. Lebih mencintai, menghormati, dan mengagungkan rasul atas perjuangannya dalam menyampaikan agama Allah Swt. kepada umatnya.
7. Memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup.
8. Akut selamat di dunia dan di akhirat dengan bimbingan yang diberikan rasul.

GLOSARIUM

Nabi : seorang utusan Allah SWT yang membawakan ajaran agama yang telah dibawakan oleh para Rasul sebelumnya.

Rasul : *Rasul adalah seseorang yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus disampaikan kepada umatnya.*

Ulul Azmi berasal dari bahasa Arab, yaitu "*Ulul*" yang artinya orang yang memiliki, dan "*Azmi*" yang artinya cita-cita yang mantap. Secara istilah *Ulul Azmi* berarti rasul-rasul pilihan atau para nabi yang memiliki keteguhan hati, lapang dada dan sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang dirinya dan tidak mau menerima ajaran yang disampaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

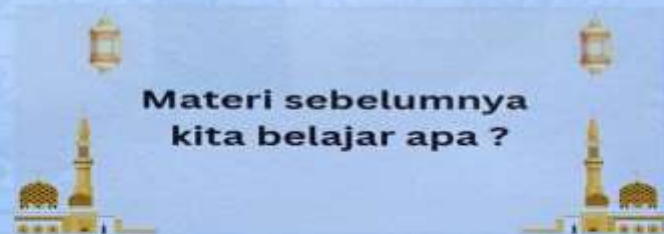
- Buku Akidah-Akhlak Untuk MTs Kelas VIII Merdeka Belajar KMA Terbaru Di lengkapi PSRA (Proyek Pelajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Video youtube "5 Rasul Ulul Azmi"

<https://www.youtube.com/watch?v=vykKEjDDKEY>

PENGEMBANGAN MEDIA

1. Nama Media : Canva Presentation
2. Gambar/ Bentuk Media : Multimedia
3. Alat : Laptop, Internet, Canva, Buku Akidah Akhlak
4. Cara pembuatan :
 - a) Siapkan materi yang akan dijadikan bahan presentation
 - b) Buka aplikasi Canva kemudian pilih presentation
 - c) Masukkan bahan materi ke dalam setiap slide dan sesuaikan
 - d) Gunakan tulisan yang menarik
 - e) Presentasi siap di gunakan
5. Cara Penggunaan :
 - 1) Siapkan perangkat atau alat yang akan digunakan untuk menampilkan
 - 2) Sambungkan laptop pada proyektor
 - 3) Buka aplikasi canva pada laptop

- 4) Tampilkan powerpoint mengenai materi pembelajaran
- 5) Guru menjelaskan dan peserta didik memperhatikan dan menguraikan isi powerpoint yang dipresentasikan tersebut



PERBEDAAN NABI DAN RASUL

NABI	RASUL
Menerima wahyu untuk diri sendiri	Menerima wahyu untuk disampaikan kepada umat
Tidak ada banyak nabi dalam satu zaman	Banyak nabi satu zaman satu masa

TUGAS PARA RASUL

- Mendakwahkan wahyu dari Allah kepada umatnya
- Mengajak manusia beriman dan beribadah
- Mengadabkan orang kafir dan maksiat
- Membawa petunjuk dan kabar gembira

Ice breaking dengan tepuk :
Pagi 1 Tepukan
Siang 2 Tepukan
Malam 3 Tepukan







Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaan
 Hari/Tanggal :

No	Nama	Aspek Perilaku yang di Nilai				Jumlah Skor	Sikap Skor	Predikat
		Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berkebinekaan Global	Bermular Kritis	Bergotong Royong			
1								
2								
3								
4								
Dst								

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

C. Penilaian Sikap Sosial

Penilaian Sikap Sosial											
No	Nama	Aspek yang dinilai								Skor	Nilai
		Percaya Diri				Tanggung Jawab					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
Dst.											

D. RUBRIK PENILAIAN SIKAP

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	keterangan
Percaya diri	- Berani tampil untuk menjelaskan presentasi didepan kelas - Berani mengemukakan pendapat suatu topik/masalah yang sedang di presentasikan	1	Jika siswa hanya memiliki 1 indikator yang di amati
		2	Jika siswa memenuhi 2 indikator yang di amati
		3	Jika siswa memenuhi 3 indikator yang di amati

	- Berani mengajukan pertanyaan - Berani mengemukakan kritikan membangun terhadap orang lain	4	Jika siswa memenuhi 4 indikator yang di amati
Tanggung Jawab	- Bersungguh sungguh dalam menyelesaikan tugas - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Tidak menghindar ketika melakukan kesalahan pada saat mengerjakan tugas - Menerima pendapat orang lain	1	Jika siswa hanya memiliki 1 indikator yang di amati
		2	Jika siswa memenuhi 2 indikator yang di amati
		3	Jika siswa memenuhi 3 indikator yang di amati
		4	Jika siswa memenuhi 4 indikator yang di amati

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

E. PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Nama	Kesesuaian langkah kerja dengan instruksi				Kemampuan Bekerja sama dalam Kelompok				Kemampuan Menjelaskan Kepada Teman				Skor	Nilai
		SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															

F. RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Kesesuaian langkah kerja dengan intruksi	Mengikuti semua instruksi dengan benar	Terdapat 1-2 kesalahan dalam memahami intruksi	Terkadang lebih dari 2 kesalahan dalam memahami intruksi	Tidak ada satu pun intruksi yang dilaksanakan
2	Kemampuan	Dapat bekerja	Terdapat 1-	Terdapat lebih	Seluruh

	Bekerja sama dalam Kelompok	sama dan memiliki kekompakan	2 dalam bekerja sama yang kurang efektif	dari 2 dalam bekerja sama yang kurang efektif	dalam bekerja sama belum efektif
3	Kemampuan Menjelaskan Kepada Teman	Peserta didik aktif dalam menjelaskan dan menanggapi setiap pertanyaannya yang di ajukan dari kelompok lain	Siswa hanya setengah atau lebih menjelaskan materi yang di sampaikan	Kurang dari setengah menjelaskan materi yang di sampaikan	Tidak ada aktivitas menjelaskan materi yang di sampaikan

G. Penilaian Diskusi

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Keteladanan Rasul Ulul Azmi dan Keistimewaan

Kelas : VIII (Delapan)

Hari/Tanggal :

NO	Aspek	Skor				
		Kel.1	Kel.2	Kel.3	Kel.4	Kel.5
1	Penguasaan Materi Diskusi					
2	Kemampuan menjawab Pertanyaan					
3	Kemampuan bekerja sama					
4	Kemampuan menyelesaikan masalah					
	Total skor yang diperoleh					

H. Rubrik Penilaian Diskusi

No	Aspek	SB	BB	KB	TB
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan bekerja sama				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 10}{\text{Skor Maksimal}}$$

Kriteria Penilaian Skor :

100 = Sangat Baik (SB)

75 = Baik (B)

40 = Kurang Baik (KB)
25 = Tidak Baik (TB)

ASSESMEN / SOAL EVALUASI

A. Pilihlah salah satu jawaban a,b,c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!

1. Berikut merupakan cara beriman kepada Rasul Allah Swt. *kecuali*...

- a. Tidak membeda-bedakan rasul
- b. Mengikuti ajarannya
- c. Meneladani perilaku rasul
- d. Tidak taat pada perintah rasul

(Jawaban : D)

2. Pengertian secara bahasa dari gelar "Ulul Azmi" adalah...

- a. Rasul yang memiliki banyak pengikut
- b. Rasul yang memiliki keteguhan hati/kosabaran luar biasa
- c. Rasul yang di utus untuk seluruh alam
- d. Rasul yang memiliki kitab suci

(Jawaban : B)

3. Nabi dan Rasul yang tidak termasuk kelompok ulul azmi adalah...

- a. Nabi Adam a.s
- b. Nabi Isa a.s
- c. Nabi Ibrahim a.s
- d. Nabi Musa a.s

(Jawaban : A)

4. Sifat yang menonjol dari para rasul ulul azmi yang patut kita contoh adalah...

- a. Ambisi
- b. Teguh dan Sabar
- c. Keras Kepala
- d. Putus Asa

(Jawaban : B)

5. Salah satu nabi Ulul Azmi yang berdakwah selama 950 tahun meskipun pengikutnya sedikit adalah...

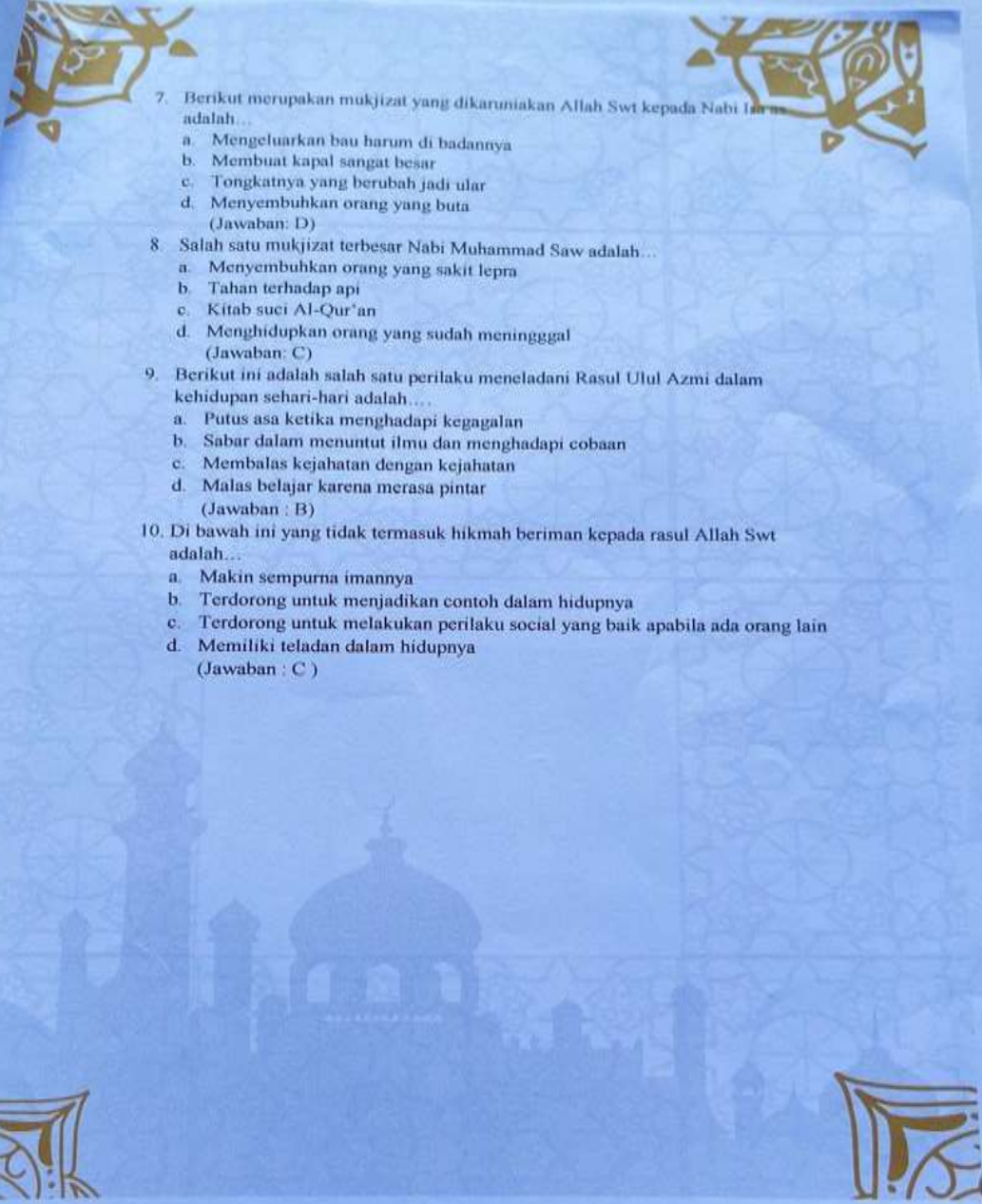
- a. Nabi Ibrahim as
- b. Nabi Musa as
- c. Nabi Nuh as
- d. Nabi Isa as

(Jawaban : C)

6. Nabi Ibrahim mendapatkan gelar ulul azmi karena ketabahannya dalam...

- a. Melawan raja Firaun yang kejam
- b. Membakar perahu Nabi Nuh
- c. Menghadapi Raja Namruh dan perintah menyembelih anaknya
- d. Menyembuhkan orang buta

(Jawaban : C)

- 
7. Berikut merupakan mukjizat yang dikaruniakan Allah Swt kepada Nabi Isa as adalah...
- a. Mengeluarkan bau harum di badannya
 - b. Membuat kapal sangat besar
 - c. Tongkatnya yang berubah jadi ular
 - d. Menyembuhkan orang yang buta
- (Jawaban: D)
8. Salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw adalah...
- a. Menyembuhkan orang yang sakit lepra
 - b. Tahan terhadap api
 - c. Kitab suci Al-Qur'an
 - d. Menghidupkan orang yang sudah meninggal
- (Jawaban: C)
9. Berikut ini adalah salah satu perilaku meneladani Rasul Ulul Azmi dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- a. Putus asa ketika menghadapi kegagalan
 - b. Sabar dalam menuntut ilmu dan menghadapi cobaan
 - c. Membalas kejahatan dengan kejahatan
 - d. Malas belajar karena merasa pintar
- (Jawaban : B)
10. Di bawah ini yang tidak termasuk hikmah beriman kepada rasul Allah Swt adalah...
- a. Makin sempurna imannya
 - b. Terdorong untuk menjadikan contoh dalam hidupnya
 - c. Terdorong untuk melakukan perilaku social yang baik apabila ada orang lain
 - d. Memiliki teladan dalam hidupnya
- (Jawaban : C)

BATAS PELAJARAN

MATA PELAJARAN
KELAS / SEMESTER
TAHUN PELAJARAN

Aqidah Akhlak
XII / Genap
2025 / 2026

No	Hari / Tanggal	Materi	Keterangan
1	Rabu / 21 Januari 2026	Revisi Laporan Kasus	
2		Allah dgn 99 nama-nama	
3		Herat dan Rasul	
4			
5	Rabu / 23 Januari 2026	Pengetahuan Rasul ulul	
6		Ahlu ulu mufsidatun	
7		(Asyura)	
8			
9	Rabu / 04 Februari 2026	Latihan soal dan	
10	Rabu / 28 Februari 2026	ulangan Harun Rano	
11			
12	Rabu / 01 April 2026	Praktis: perilaku sopan	
13		Yasameh, tabawun, hudaibun	
14		lawanahu	
15			
16	Rabu / 08 April 2026	Proses fensi: kopipast	
17		yang terakhir kumpikan!	
18			
19	Rabu / 15 April 2026	Ulangan Harun	
20		Kelap-kelap dalam per	
21		media sosial	
22			
23	Rabu / 06 Mei 2026	Tugas membuat video	
24		tentang adat-adat dalam	
25		kehidupan sosial yang	
26		baik dan benar	
27			
28	Rabu / 13 Mei 2026	Latihan soal	
29		ulangan Harun	
30			
31	Rabu / 20 Mei 2026	Keteladanan Umar bin	
32		Al-Khattab dan Abu Bakar	
33		Ash Shiddiq	
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			

Mengetahui
Kepala MTs Nurul Kamal

Hariyanto, S.Pd
NIP. 19731227 199903 2 004

Selupu Rejang 2025/2026
Guru Mata Pelajaran

Nurhidayah, S.Pd
NIP.

DAFTAR HADIR SISWA MTS NURUL KAMAL SAMBIREJO

Mata Pelajaran
Kelas / Semester
Tahun Pelajaran

Abdullah Athlala
Kelas Genap
2025 / 2026

No	Nama	L/P	Tanggal												Jml			
			24/09	25/09	26/09	27/09	28/09	29/09	30/09	01/10	02/10	03/10	04/10	05/10	S	I	A	B
1	Akronsyah	25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2	Anugerah Kamala	28	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Arsel Fajar Saputra	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4	Ayatul Huda	78	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5	Sapta Khalila	78	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
6	Fadel Argran S	75	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
7	Fahri Al Afif	75	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	Pelysa Tasyaari	83	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
9	Halimah Saadiah	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10	Farha El Iffah	88	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
11	Kara Alfan Zai	88	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
12	M. Riza Fadilah	88	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
13	M. Angga	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
14	M. Rifan Musthofa	75	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
15	M. Afif Azis	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
16	Kepabli Haningsyuh	78	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
17	Mutia Shabara	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
18	Muhammad Ananta	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
19	Rangga Ruri A	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
20	M. Al Zubair	75	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
21	Replin Mierzhy	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
22	Safana Fehri B	88	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
23	Tamara Fara Al	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
24	Topik Ardyanat	95	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
25	Wulaty Nasrwan	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
26	Widyananti Sri	78	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
27	Yusuf Wafarant	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
28	Zazbiya Indah P	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
29	Amm Nur A	75	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
30	M. Ulil Akson	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
31																		
32																		
33																		
34																		
35																		
36																		
37																		

Mengetahui
Kepala MTS Nurul Kamal
MADRASAH TSANAWIYAH
SAMBIREJO - C
NIP. 1973122-1999032 004

Curup, 2025/2026
Guru Mata Pelajaran

NIP.

DAFTAR NILAI SISWA

MATA PELAJARAN : Aljabar Aljabar
 KELAS / SEMESTER : VIII C / Genap
 TAHUN PELAJARAN : 2025 / 2026

No	Nama Siswa	L / P	NILAI HARIAN					NILAI PRAKTEK					NILAI PORTFOLIO					NILAI PROVEN					Nilai Semester	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	Alunageng h		85	95	75	75		65	78				75	75				75	75							
2	Anugrah Kurnawan		-	75	75	75		67	68				90	75				90	75							
3	Azzal Fajri S		80	77	85	70		74	82				85	85				85	85							
4	Ayatul Husna		85	86	85	80		80	80				88	-				88	-							
5	Syifa Khalida A		90	87	75	80		70	68				90	84				90	84							
6	Fadhil Nugra S		70	80	75	75		70	75				78	84				78	75							
7	Endang H Afif		85	85	95	75		85	85				90	84				95	83							
8	Felysa Nugra S		85	94	80	100		90	85				86	100				86	100							
9	Hafidha Salsyati		-	85	85	80		80	78				80	78				80	78							
10	Kaita Elifani		80	70	100	100		85	85				100	100				100	100							
11	Kaya Alwan 2		88	70	85	80		85	85				85	85				84	85							
12	M. Agza Paulista		85	70	75	100		88	88				88	88				100	100							
13	M. Al. Zubir		88	75	85	75		80	80				85	80				80	85							
14	M. Angga Anand		80	75	85	70		78	80				85	85				78	70							
15	M. Asfar Nurhidan		85	82	75	95		83	75				80	90				82	85							
16	M. Afif Riz		85	84	85	70		83	80				80	100				82	85							
17	Kepelid Herman		85	80	85	60		85	80				85	100				85	100							
18	M. Hira Shabrina		88	95	100	100		90	85				97	100				100	100							
19	M. Wardi, Ananta		85	80	90	80		84	75				85	85				82	85							

No	Nama Siswa	L/P	NILAI HARIAN					NILAI PRAKTIK					NILAI PORTOFOLIO					NILAI PROYEK					Nilai Semester	Jumlah	Nilai Akhir	Ket
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
20	Kangas Nur Hingma		85	75	75	-		75	-				75	85				75	75							
21	Kepin Karsaly		85	83	85	75		85	85				85	80				85	85							
22	Syamsul Fidi Dama		85	85	85	85		85	85				85	100				100	85							
23	Tawana Pura H.L		83	85	85	85		84	84				85	100				85	80							
24	Tepik Hufayuk		85	88	95	75		78	80				75	80				85	80							
25	Valery Nugman A		85	80	100	85		88	85				75	100				75	80							
26	Kidalyanb, Sru U		85	84	90	95		83	85				80	80				80	85							
27	Yusuf Wadanto		80	84	85	75		80	75				78	80				80	85							
28	Praktis Indat P		85	84	100	88		84	85				88	100				100	85							
29	Amn Nur Asyrah		90	85	85	75		80	85				78	80				78	80							
30	Mr. Lili/ Absen		85	80	80	75		80	75				78	75				83	-							
31																										
32																										
33																										
34																										
35																										
36																										
37																										

Mengetahui
Kepala MTs Nurul Kamil
Hafizah S. Pd
NIP. 19812671990032004

Curup, 2005/2006
Guru Mata Pelajaran
Nurhidayah S. Pd
NIP.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah, S.Pd

Jabatan : Guru. Atidah Abblak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531055

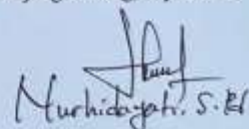
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi metode cooperative learning Type students teams-achievement division (stad) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Rejang Lebong, April 2026


Nurhidayah, S.Pd



YAYASAN NURUL KAMAL
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL KAMAL

Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong
Jalan A. Yani Nomor : 05 Desa Sambirejo Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Nomor : 73/MTs-NK/SB/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIYANTI, S.Pd
NIP : 1973-1227 1999 03 2004
Pangkat/Gol : Pembina / (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : MTs Nurul Kamal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fera Selfia
NIM : 22531055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Implementasi Metode cooperative learning Type Students teams-achievement division (Stad)
dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di MTs Nurul
Kamal"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 27 April 2026
Kepala Madrasah,

Hariyanti, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalla El Iffah.

Jabatan : Siswa.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531055

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi metode cooperative learning Type students teams-achievement division (stad) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Rejang Lebong, April 2026


Kalla El Iffah.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Valery Nasrywa Azsahra*

Jabatan : *siswa*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531055

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Implementasi metode cooperative learning Type students teams-achievement division (stad)*" dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Rejang Lebong, April 2026


Valery Nasrywa

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refaldi H. H. H.

Jabatan : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fera Selfia

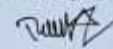
Nim : 22531055

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi metode cooperative learning Type students teams-achievement division (stad) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamil"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Rejang Lebong, April 2026

Refaldi H.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refliken merzky

Jabatan : Siswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fera Selfia

Nim : 22531053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi metode cooperative learning Type students teams-achievement division (stad) dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di mts nurul kamal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Rejang Lebong, April 2026


Refliken merzky



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor: : Tpt/In.34/FT/PP.00.9/02/2026 27 Februari 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fara Selfia
 NIM : 22531055
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Cooperative Learning Type Student Teams-Achievment Division (STAD) Dalam Membentuk Nalar Dan Penghayatan Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Siswa Di MTs Nurul Kamar
 Waktu Penelitian : 4 Maret 2026 s.d 4 Juni 2026
 Lokasi Penelitian : MTs Nurul Kamar

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


 Dr. Sakat Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202009041002

Tembusan : disampaikan Yth.:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AQAK
4. Asip



YAYASAN NURUL KAMAL
MADRASAH TSANAWIYAH MTs NURUL KAMAL
 Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong
 Jln. A. Yani Nomor: 05 Desa Sambirejo Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 83/MTs-NK/SB/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

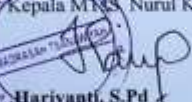
Nama : Hariyanti, S.Pd
 NIP : 197312271999032004
 Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala MTsS Nurul Kamal Sambirejo

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fera Selfia
 NIM : 22531055
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Thesis : "Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam membentuk nalar dan penghayatan nilai-nilai Akidah dan Akhlak Siswa di MTs Nurul Kamal"

Bahwa benar telah melakukan penelitian di MTS Nurul Kamal Sambirejo dari tanggal 04 Maret 2026 s.d 04 Juni 2026

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kelapa Rejang, 22 Mei 2026
 Kepala MTsS Nurul Kamal

 Hariyanti, S.Pd
 NIP. 197312271999032004

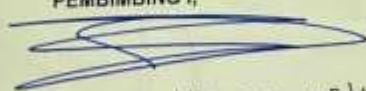

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21789 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kotak Pos 38119

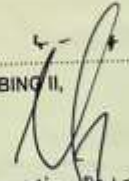
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Kera Sofin
NIM	: 21551055
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksal Minda Putra, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi metode cooperative learning tipe (STAD). Dalam meningkatkan Nalar dan Pengetahuan Nilai- Nilai Akhlak dan Akrab Siswa di MTs Alurui Kemat
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		- Force penelitian	
2.	19/11	- Sistematika Tesis	
3.	01	- instrumen penelitian	
4.	23/201	- instrumen penelitian	
5.	10		
6.	4/01/201	Penelitian kualitatif	
7.			
8.	7/5/201	uraian hasil observasi terhadap metode STAD	
9.		dan pelaksanaan STAD	
10.		STAD	
11.	12/5/201	- II -	
12.			
13.	25/201	Acc upian	
14.	105		
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd.
 NIP. 197501122006041009

PEMBIMBING II,

 Muksal Minda Putra, M.Pd.
 NIP. 198704032018011001

202 <

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30110

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Ferni Setiati
NIM	22531055
PROGRAM STUDI	Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Fakhruddin S. Ag., M.Pd.
PEMBIMBING II	Muesal Milla Putra, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Metode cooperative learning tipe students Teams-Achievement Division (stad) dalam memwntur nilai dan Penghayatan nilai-nilai Akidah ahlak di masyarakat
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11/1/20	Pembina Materi bab 1	
2.	18/1/20	Pembina Materi & Referensi	
3.	22/1/20	Indikator dan Pokok Bahasan	
4.	27/1/20	Pembina Materi dalam	
5.	30/1/20	Pembina Materi & Penguasaan	
6.	13/1/20	Isi dari materi	
7.	15/3/20	Isi dari materi	
8.	1/1/20	Buku materi & hasil wawancara	
9.	12/1/20	Pembina Materi	
10.	18/1/20	Pembina Materi & Referensi	
11.	22/1/20	Pembina Materi	
12.	27/1/20	Isi dari materi	
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT, BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin S. Ag., M.Pd.
NIP. 197501122006041009

CURUP, 2020

PEMBIMBING II,

Muesal Milla Putra, M.Pd.
NIP. 198704032018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.R. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpm. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 785 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.R/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | |
|----------------|--|
| Pertama | : 1. Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I 19750112 200604 1 009
2. Muksal Mina Putra, M. Pd 19870403 201801 1 001 |
|----------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fera Selfia**

N I M : **22531055**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Cooperative Learning Type Students Teams-Achievement Division (STAD) Dalam Membentuk Nalar Dan Penghayatan Nilai-nilai Akidah Dan Akhlak Siswa Di MTs Nurul Kamal.**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 Desember 2025
Dekan,

Sufarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Wawancara Guru Aqidah Akhlak Ibu Nurhidayati, S.Pd



Wawancara Kepala Madrasah Ibu Hariyanti, S.Pd



Wawancara Siswa peserta didik kelas VIII Keila



Wawancara Siswa peserta didik kelas VIII refaldi



Wawancara Siswa peserta didik kelas VIII Reflien



Wawancara Siswa peserta didik kelas VIIValery



Diskusi Kelompok



Presentasi Kelompok



BIODATA PENULIS

Fera Selfia, Lahir di Sumber Bening pada tanggal 06 Februari 2004 merupakan anak Pertama dari bapak Soeran dan ibu Puji Hariyati. Penulis bertempat tinggal di Sumber Bening Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri 14 Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong pada tahun 2016 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 13 Rejang Lebong-Sambirejo Menyelesaikan pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan di SMA Ar-Risalah Lubuk Linggau menyelesaikan pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2022 memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Insyaallah akan menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2026. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sebuah judul skripsi "*Implementasi Metode Cooperative Learning Type Students teams-achievement division (STAD) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Keteladanan Rasul Ulul'azmi Dan Keistimewaannya Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak Siswa di Mts Nurul Kamal*".